

SKRIPSI

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KESULITAN MEMBACA ALQURAN
DI SD NEGERI 12 TANRUTEDONG**



Oleh

**HIKMAH FAJAR
NIM : 16.1100.040**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022

SKRIPSI

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI
KESULITAN MEMBACA ALQURAN
DI SD NEGERI 12 TANRUTEDONG**



OLEH:

**HIKMAH FAJAR
NIM : 16.1100.040**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SD Negeri 12 Tanrutedong

Nama Mahasiswa : Hikmah Fajar

Nomor Induk Mahasiswa : 16.1100.040

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah No. B.185/In.39.5/PP.00.9/10/2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A.
NIP : 196512311992031056 (...*akib*...)

Pembimbing Pendamping : Rustan Efendy, S.Ag., M.Pd.
NIP : 198304042011011008 (...*Rustan*...)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, S.Pd, M.Pd
NIP. 198304202008012010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SD Negeri 12 Tanrutedong

Nama Mahasiswa : Hikmah Fajar

Nomor Induk Mahasiswa : 16.1100.040

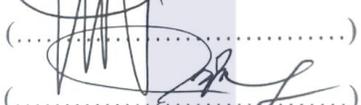
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah No. B.185/In.39.5/PP.00.9/10/2019

Tanggal kelulusan : 11 Agustus 2022

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A.	(Ketua)	
Rustan Efendy, S.Ag., M.Pd.I.	(Sekretaris)	
Dr. H. Abdullah Botma, M.Ag.	(Anggota)	
H. Sudirman, M.A.	(Anggota)	

Mengetahui:
Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, S.Pd, M.Pd
NIP. 198304202008012010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala Pujian hanya milik Allah swt. yang telah memberi kita nikmat Iman dan Islam. Kepada Allah swt. kita memuji, memohon, dan meminta pertolongan kepada-Nya. Selawat serta salam Kita kirimkan kepada baginda Rasulullah, Nabi Muhammad saw. Nabi yang menjadi contoh yang baik bagi seluruh umat manusia. Nabi yang menuntun manusia menuju jalan yang lurus dan benar. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan melainkan Allah. Dan Aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah.

Ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada Orang Tua Penulis yang tercinta, Ayahanda Ahmad Mana Ibunda Hj. Rosi yang senantiasa mencurahkan kasih sayangnya, doa dan restu yang tulusnya, dan dorongan serta pembiayaan selama penulis menuntut ilmu, serta memberikan dukungan kepada saya sehingga Penulis dapat berhasil dan mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik.

Penulis juga menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada Bapak Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A. selaku pembimbing utama dan Bapak Rustan Efendy, S.Ag., M.Pd.I. selaku pembimbing pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada Penulis selama dalam penulisan skripsi ini.

Selanjutnya Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, S.Pd, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, atas pengabdianya yang telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, S.Ag., M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam atas pengabdianya dan bimbingannya bagi mahasiswa.
4. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi.
5. Kepala Akademik beserta seluruh Staf Tarbiyah, Staf Fakultas Tarbiyah dan Staf Rektorat yang ada di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik dukungan maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt berkenan menilai segala kebijakan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 13 Juli 2022

Penulis,



Hikmah Fajar
16.1100.040

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Hikmah Fajar
Nim : 16.1100.040
Tempat/Tanggal Lahir : 29 Maret 1997
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : Upaya GuruPendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SD Negeri 12 Tanrutedong

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benarmerupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka maka penulis bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 13 Juli 2022
Penulis,



Hikmah Fajar
16.1100.040

ABSTRAK

HIKMAH FAJAR, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran di SD Negeri 12 Tanrutedong (di bimbing oleh Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A. dan Rustan Efendy, S.Ag., M.Pd.I.).*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran dan faktor pendukung serta penghambat yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran peserta didik di SD Negeri 12 Tanrutedong.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan sumber data sekunder yaitu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam pengumpulan data digunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian yang didapatkan selama penelitian berlangsung di SD Negeri 12 Tanrutedong yaitu (1) upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Alquran di SD Negeri 12 Tanrutedong yaitu a) melalui metode iqro' pada saat pembelajaran PAI sedang berlangsung. b) selalu membiasakan membaca surah pendek setiap memulai pelajaran yang diimpin oleh tutor sebaya. c) rutin memberikan tugas dirumah kepada siswa tentang ilmu tajwid. (2) faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran di SD Negeri 12 Tanrutedong yaitu a) kemampuan yang bervariasi. b) kurangnya perhatian orang tua terhadap anak. c) tenaga pengajar dan alokasi waktu yang kurang. (3) faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran di SD Negeri 12 Tanrutedong yaitu a) tersedianya sara dan prasarana pembelajaran. b) motivasi dan semangat guru PAI. c) dukungan dari kepala sekolah dan wali kelas.

Kata kunci :Upaya, Guru Pendidikan Agama Islam, Kesulitan Membaca Al-Qur'an, Peserta Didik.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Terdahulu	9
B. Tinjauan Teoritis	11
C. Tinjauan Konseptual.....	12
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi Penelitian.....	24
C. Fokus Penelitian	25
D. Jenis dan Sumber Data.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Teknik Analisa Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran di SD Negeri 12 Tanrutedong	29
B. Faktor Penghambat dan Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran di SD Negeri 12 Tanrutedong	38
BAB V PENUTUP.....	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran	51
Daftar Pustaka	52

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ

هَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / نَا	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
اُ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات :māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>Umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاِلهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
ن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagian.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru sebagai pengganti orang tua di sekolah mempunyai peran yang sangat penting juga strategis dalam upaya pembinaan perilaku keagamaan peserta didik.

Guru merupakan figur sentral dalam menyelenggarakan pendidikan, karena guru adalah sosok yang diperlukan untuk memacu keberhasilan peserta didiknya. Seorang guru adalah pendidik Profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru.

Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru di sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat sebagai guru.¹ Sedangkan guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.²

Tujuan pendidikan tersebut dapat diwujudkan melalui proses pendidikan baik di sekolah, keluarga dan masyarakat. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran,

¹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 39.

²Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Aksara, 1994), h. 45.

Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran. Tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 adalah “Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵

Ilmu pendidikan Islam adalah ilmu yang berdasarkan Islam. Islam adalah nama agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. Islam berisi tentang seperangkat ajaran tentang kehidupan manusia, ajaran itu dirumuskan berdasarkan dan bersumber pada Al-qur’an dan hadits serta akal. Jika demikian, maka ilmu pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Al-qur’an, Hadis, dan akal. Penggunaan dasar ini haruslah berurutan Al-qur’an lebih dahulu, bila tidak ada atau tidak jelas di dalam Al-qur’an maka harus dicari di dalam hadits, bila tidak ada atau tidak jelas di dalam hadits, barulah menggunakan akal (pemikiran), tetapi temuan akal tidak boleh bertentangan dengan jiwa Alquran dan atuahadits. Oleh karena itu, teori dalam pendidikan agama Islam haruslah dilengkapi dengan ayat-ayat Alqur’an dan hadits dan atau argument akal yang menjamin teori tersebut.⁶

Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah proses perubahan menuju kearah yang lebih positif. Dalam konteks sejarah, perubahan yang positif ini adalah jalan Tuhan yang telah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad saw pendidikan Islam dalam konteks perubahan yang lebih positif ini identik dengan kegiatan dakwah yang biasanya dipahami sebagai upaya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat. Sejak wahyu pertama diturunkan dengan program Iqro (membaca),

⁵Republik Indonesia, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁶Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), h.70.

pendidikan Islam praktis telah lahir, berkembang, dan eksis dalam kehidupan umat Islam, yakni sebuah proses pendidikan yang melibatkan dan menghadirkan Tuhan. Membaca sebagai sebuah proses pendidikan dilakukan dengan menyebut nama Tuhan yang Menciptakan.⁷

Ilmu pendidikan Islam dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mengkaji pandangan Islam tentang pendidikan dengan menafsirkan nilai-nilai illahi dan mengkomunikasikannya secara timbal balik dengan fenomena (alam dan sosial) dalam situasi pendidikan. Secara simpel, ilmu pendidikan Islam bukanlah sekedar berisi teori-teori pendidikan yang ada atau dalil-dalil Alquran dan hadits yang diinterpretasi dan dikaitkan dengan pendidikan, melainkan ilmu yang memuat teori-teori pendidikan yang operasional sesuai dengan dasar kitab suci.

Upaya guru dalam pendidikan agama Islam yaitu mendidik, mendidik adalah tugas yang amat luas mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengejar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain.⁸ jadi sangatlah jelas tugas dan peran guru sangatlah kompleks dalam hal ini, seperti upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-qur'an di SD Negeri 12 Tanrutedong. Upaya guru sangatlah dibutuhkan dalam hal mendidik dan megajarkan tentang baca tulis Al-qur'an pada Siswa. Upaya guru di sini yaitu membantu Siswa untuk membaca Al-qur'an dengan cara pembiasaan atau metode yang ada dan sering digunakan dalam pembelajaran untuk peserta didik yaitu dengan cara menyampaikan permahraj, guru mengulang-ulang bacaan Alquran Siswa atau tadarus lima belas menit sebelum pembelajaran dimulai,

⁷ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat* (Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cermelang., 2009), h.23.

⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), h.12.

memberikan nasehat atau motivasi yang sifatnya membangun, dan di buat Ekstrakurikuler setiap sabtu pulang sekolah untuk pembinaan kerohanian Islam siswa menggunakan metode halaqoh dengan membentuk sistem lingkaran (halaqoh) untuk para peserta didik, hal ini bertujuan agar Siswa bisa merata untuk belajar dan saling terfokus pada satu titik yang ada di depan mereka.

Hambatan yang ada pada saat pembelajaran sangatlah banyak seperti, kurangnya jam pembelajaran pendidikan agama islam disekolah, kurangnya kedisiplinan dari peserta didik, faktor lingkungan yang menyebabkan mereka malas untuk belajar membaca Alquran pada usia dini, dan faktor keluarga yang tidak mendorong anaknya untuk belajar membaca Alquran. Upaya guru diharapkan mampu untuk membantu mengatasi masalah kesulitan membaca Alquran dan menjadikan tujuan khusus mereka untuk mengatasi kesulitan membaca Alquran di SD Negeri 12 Tanrutedong. Guru adalah pendidik setelah orang tua sehingga guru memiliki peran yang penting membentuk karakter.

Dalam mendidik anak tidak hanya di lingkup sekolah saja, tetapi peran utama yang di dapat seorang anak adalah dari kedua orang tuanya, akan tetapi tidak semua orang tua ada waktu untuk anaknya sehingga anak terabaikan dalam pendidikan, hanya saja mereka mampu menyekolahkan anaknya sesuai dengan keinginan anaknya, sebagian besar orang tua tidak mengetahui sejauh mana ilmu agama yang diperoleh dan dikuasai anaknya. Menurut hasil observasi awal penulis selama di lapangan, di SD Negeri 12 Tanrutedong sangat menarik untuk diteliti tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran di SD Negeri 12 Tanrutedong. Dalam pengamatan saya, selama ini disekolah tersebut banyak anak didik masih kesulitan membaca Alquran, seharusnya pada usia mereka

sudah lancar atau sudah mengerti akan huruf-huruf hijaiyah dalam Alquran. Banyak latar belakang Siswa yang menjadi kendala dalam membaca Alquran yang umum terjadi, kurangnya jam pembelajaran pendidikan agama islam disekolah, kurangnya kedisiplinan dari Siswa, faktor lingkungan yang menyebabkan mereka malas untuk belajar membaca al-qur'an pada usia dini, dan faktor keluarga yang tidak mendorong anaknya untuk belajar membaca Alquran juga menjadi penyebab anak tidak bisa membaca Alquran.⁹

Pendidikan agama Islam itu merupakan pendidikan yang sangat penting sekali, sehingga orang tua harus mampu mengarahkan pendidikannya di bidang keagamaan. Orang tua berkewajiban memelihara anak-anaknya dengan cara mendidik, membersihkan pekerti dan mengajarnya akhlak-akhlak yang mulia, serta menghindarkannya dari teman-teman yang berpekerti buruk. Manakala seorang ayah melihat pada diri anaknya tanda-tanda menginjak usia tamyiz. Maka sang ayah harus meningkatkan pengawasan terhadapnya dengan baik.¹⁰

Dari hadis yang diriwayatkan Bukhori dijelaskan bahwa apabila orang tua mengajarkan dan membimbing anak dengan prinsip-prinsip iman dan Islam maka anak akan tumbuh dan berkembang dalam akidah dan Islam, begitu juga sebaliknya, apabila orang tua tidak menanamkan prinsip-prinsip keagamaan pada diri anak, maka nantinya ia akan tumbuh dengan mengikuti arah hidup yang berlaku dilingkungan sekitarnya. Dengan sendirinya anak akan mudah terpengaruh dan terjerumus kedalam hal-hal yang akan menyesatkannya, yang bisa berdampak negatif bagi kehidupan dan masa depannya.

⁹Observasi di SD Negeri 12 Tanrutedong, pada tanggal 2 September 2021.

¹⁰Abdu Rahman, *Tahapan Mendidik Anak* (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2000).h.19.

Jika orang tua tak mampu untuk mendidik anaknya maka lebih baik memberikan kepada orang yang lebih ahli dalam mendidik yaitu guru. Karena mendidik anak sejak dini akan membentuk karakter anak yang lebih baik dan lebih fleksibel kedepannya, dalam mendidik anak sejak dini dengan menggunakan pendidikan agama Islam akan lebih baik karena penanaman tauhid kepada anak akan lebih mudah dibentuk. Upaya guru pendidikan agama Islam sangatlah penting dalam mendidik anak dan penanaman rasa cinta kepada Allah.

Jika kita ingin berkomunikasi dengan Allah, maka kita harus bisa membaca Alquran yang sudah dijelaskan ayat di atas, maka kita sebagai seorang muslim harus belajar untuk membaca Alquran sejak dini. Banyak faktor yang mempengaruhi kenapa seseorang tidak bisa membaca Alquran, seperti halnya yang saya temui di SD Negeri 12 Tanrutedong, banyak Siswa yang belum bisa membaca Alquran dikarenakan banyak dari mereka mempunyai latar belakang yang tidak mendukung untuk belajar membaca Alquran, dalam hal ini upaya guru SD Negeri 12 Tanrutedong sangat diperlukan untuk mengajarkan tentang bahasa Allah yaitu Alquran. Maka dengan adanya hal ini diperlukan penelitian yang lebih lanjut dan nantinya dapat dijadikan bahan refleksi diri dan dapat memberikan suatu manfaat. Melalui deskripsi yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam sebuah penelitian berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi Kesulitan Membaca Alquran di SD Negeri 12 Tanrutedong”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran di SD Negeri 12 Tanrutedong?
2. Apa saja faktor Penghambat dan Pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran di SD Negeri 12 Tanrutedong?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran di SD Negeri 12 Tanrutedong.
2. Untuk mengetahui faktor Penghambat dan Pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran di SD Negeri 12 Tanrutedong.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat serta dapat menambahkan informasi tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran di SD Negeri 12 Tanrutedong.

2. Kegunaan praktis

Diharapkan menjadi bahan yang dapat memberikan informasi tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran di SD Negeri 12 Tanrutedong.

3. Kegunaan akademik

Untuk memberikan informasi bagi siapa saja yang berkepentingan terhadap pendidikan Islam, terutama terhadap upaya guru Pendidikan Agama

Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran di SD Negeri 12
Tanrutedong sebagai salah satu sarana pendidikan Islam.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Terdahulu

Dalam penelitian ini membahas tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi Kesulitan Membaca Alquran di SD Negeri 12 Tanrutedong. Setelah membaca beberapa skripsi, penulis menemukan judul yang hampir sama yang telah diteliti.

1. Penelitian dari saudari Luthfiana Hanif Inayati (2013) yang berjudul “Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Alquran pada Siswa di SMA Negeri 1 Pleret Bantul, Yogyakarta” UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif.¹¹ Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : 1). Kesulitan yang di hadapi siswa dalam belajar membaca Alquran yaitu penerapan huruf sesuai dengan makharijul huruf, panjang pendek harakat, tajwid, berhenti pada tempatnya. 2). Upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Alquran siswa di SMA Negeri 1 Pleret Bantul yaitu : a). Metode menyimak: dilakukan untuk melatih siswa agar selalu membaca Alquran dengan berulang-ulang. Membaca Alquran berulang-ulang ini diharapkan akan memperlancar bacaan Alquran. b). Metode privat: dengan metode privat (*face to face*) kesalahan bacaan yang dilakukan peserta didik langsung mendapat pembenaran dari pembimbing. c) Menggunakan irama murattal: Agar bacaan berirama, untuk membiasakan Siswa menerapkan panjang pendek yang sesuai, membantu

¹¹ Luthfiana Hanif Inayati, ” Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Alquran pada Siswa di SMA Negeri 1 Pleret Bantul, Yogyakarta”. (*Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2013*)

siswa menerapkan tempat waqaf yang tepat. d). Tadarus Alquran setiap hari: Diharapkan dari tadarus Alquran setiap hari ini siswa akan terbiasa membaca Alquran dan bacaannya lancar. 3). Faktor yang mendukung upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Alquran adalah tersediannya sarana pembelajaran Alquran dan dengan adanya ekstrakurikuler qiraah dan tartil. Sedangkan faktor yang menghambat adalah minat siswa, alokasi waktu pembelajaran yang sedikit dan lingkungan siswa. Persamaan dengan penelitian saya berada pada penelitian tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Alquran pada siswa di SMA.

2. Ida Sulistiani (2011) yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa Kelas V dan VI di SD Negeri 2 Bangsa Kecamatan Kebasen, Banyumas” IAIN Purwokerto. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif.¹² Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1). Setiap jam pelajaran PAI diadakan tadarus Alquran, khususnya ayat-ayat yang berkaitan dengan pokok bahasan selama 5-10 menit. 2). Dengan test praktek membaca Alquran. 3). Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai. 4). Pengadaan Ekstrakurikuler dalam pembelajaran Alquran dengan konsep pembagian kelas iqro” dan kelas Al-Qur’an. Pembelajaran membaca Alquran diadakan selama 2 hari. Setiap anak diberi tugas mandiri yang berupa menyalin atau menulis ayatayat Alquran.

¹² Ida Sulistiani, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa Kelas V dan VI di SD Negeri 2 Bangsa Kecamatan Kebasen, Banyumas” (*Skripsi IAIN Purwokerto 2011*)

Adapun tugas kelompok siswa dapat mengidentifikasi hukum bacaan dalam ayat atau surat pendek dalam Alquran. 5). Sarana prasarana dalam pembelajaran membaca Alquran harus mendukung, seperti sarana berupa buku iqro^o, Alquran, dan buku tajwid. Sarana tersebut akan membantu siswa dalam belajar membaca Alquran tanpa terbebani dengan masalah biaya pengadaan sarana tersebut. Persamaan dengan penelitian saya berada pada penelitian ini yang membahas upaya guru pendidikan agama Islam. Sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian saya membahas tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa Kelas V dan VI.

3. Peneliti Rahmatia dengan judul Studi Tentang Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur^oan Siswa SDN No. 139 Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.¹³ Menjelaskan bahwa Metode pembelajaran Pendidikan agama Islam di SDN penyajiannya tergantung dan dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dengan mengajarkan materi kemampuan membaca Al-Qur^oan secara perlahan-lahan dengan bacaan yang bagus (lagu dan tajwid).

B. Tinjauan Teoretis

1. Teori Belajar

Pengertian Belajar Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi

¹³ Rahmatia, Tentang Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur^oan Siswa SDN No. 139 Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. (*Skripsi: IAIN Palopo, 2010*).

dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya¹⁴.

Durton mengartikan belajar adalah suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungan secara memadai. *“Learning is a change the individual due to interaction of that individual and his environments which fills a need and makes him capable of dealing adequality with his environment”*¹⁵

Menurut James O. Wittaker mengemukakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman¹⁶.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Proses terjadinya belajar sangat sulit diamati. Karena itu orang cenderung melihat tingkah laku manusia untuk disusun menjadi pola tingkah laku yang akhirnya tersusunlah suatu model yang menjadi prinsip-prinsip belajar yang bermanfaat

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2010), h. 2

¹⁵ Mutadi, *Pendekatan Efektif dalam Pembelajaran Matematika* (Semarang : Balai Diklat Keagamaan Semarang, 2007), h. 12.

¹⁶ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 35.

sebagai bekal untuk memahami, mendorong dan memberi arah kegiatan belajar.

C. Tinjauan Konseptual

1. Pengertian Upaya Guru

Upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”.¹⁷ Dapat diperjelas bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlaqul karimah peserta didik.¹⁸

Upaya juga bisa diartikan dengan usaha atau ihtiar yang dilakukan untuk mencari jalan keluar, memecahkan masalah. Dalam hal ini yang dimaksud yaitu mencari cara untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an terhadap peserta didik.¹⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.²⁰ Guru dalam pengertian sederhana adalah orang yang memfasilitasi ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik, sementara masyarakat memandang guru sebagai orang yang melaksanakan pendidikan di sekolah, masjid, musholla, atau ditempat-tempat lainnya.²¹ Masyarakat yakin bahwa gurulah yang mendidik peserta didik hingga dia mempunyai kepribadian yang baik.

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, guru merupakan salah satu komponen yang terpenting dalam pendidikan dipundaknya terletak tanggung jawab yang besar dalam

¹⁷Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia: 2002), h. 56.

¹⁸Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 1992), h. 1187.

¹⁹Anonim, 2017, <https://kbbi.web.id/upaya>., 4 Oktober 2021.

²⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia*, cet.IV: (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 377.

²¹Jamal Ma’ruf Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, cet.II: (Jogjakarta: Diva Press, 2009), h. 20.

upaya menghantarkan peserta didik kearah tujuan yang ingin dicapai. Dengan kepercayaan masyarakat terhadap guru, maka tanggung jawab seorang guru sangatlah berat, tapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab sebab tanggung jawab guru tidak hanya di lingkungan sokalah saja, melainkan pula di lingkungan masyarakat. Pembinaan yang harus guru lakukan tidak hanya dilakukan secara kelompok saja akan tetapi dilakukan secara individual. Hal ini mau tidak mau seorang guru harus memperhatikan sikap, tingkah laku dan perbuatan anak didiknya, jadi dapat disimpulkan bahwa guru sangat dibutuhkan dalam setiap perkembangan pesert didik.

Upaya adalah suatu usaha atau Ikhtiar yang dilakukan untuk mencari jalan keluar, atau memecahkan masalah. Dalam hal ini adalah upaya guru pendidikan agama Islam yang diharapkan mampu untuk mewujudkan sesuatu yang ingin dituju yaitu keberhasilan dalam pembelajaran peserta didik khususnya dalam pendidikan membaca Al-Qur'an.

Dari segi bahasa guru adalah "orang yang mendidik". Dari pengertian ini menjelaskan bahwa guru adalah orang yang melakukan kegiatan mendidik atau mengajar. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa guru secara fungsional menunjukkan seseorang yang melakukan kegiatan dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman serta teladan.²²

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 39 ayat 2, guru adalah merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, meneliti hasil pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitiaandan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan

²²W.J.S. Poerwdaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN Balai Pustaka, 1976), 735.

tinggi.²³ Pada kenyataannya yang ada ditengah masyarakat, pengertian guru diartikan secara luas, yaitu “ semua orang yang pernah memberikan ilmu atau kepandaian yang tertentu kepada seseorang atau kelompok orang”. Jadi, jika dilihat dari segi tempat tugas seorang guru bukan hanya bertugas di sekolah saja, melainkan diluar sekolah yaitu lingkungan masyarakat. Dengan demikian guru bukan hanya orang yang mengajar bidang studi saja, tetapi guru juga orang yang mendidik dan membantu murid dalam perkembangan jasmani dan rohaninya untuk mencapai kedewasaan.

Pengertian pendidikan agama Islam menurut penjelasan pasal 30 Bab VI ayat 2 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, pendidikan agama berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ilmu agama.²⁴

Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).²⁵

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.²⁶

Agama mengatur hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam dan hubungan

²³Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional.

²⁴Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, h. 6.

²⁵Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.86.

²⁶Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Cet. IV; Jakarta: Kalam Mulia, 2005),h.2.

manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan, dan keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriah dan kebahagiaan rohaniah.

Oleh karena agama sebagai dasar tata nilai merupakan penentu dalam perkembangan dan pembinaan rasa kemanusiaan yang adil dan beradab, maka pemahaman dan pengalamannya dengan tepat dan benar diperlukan untuk menciptakan kesatuan bangsa. Bahan pendidikan agama bagi masing-masing pemeluknya berasal dari sumber-sumber agamanya.

Pelaksanaan pendidikan agama dilakukan oleh pengajar yang meyakini, mengamalkan, dan menguasai bahan agama tersebut. Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mencapai tujuan, pendidikan agama perlu diberikan pada semua jenjang dan jenis sekolah dan dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah tingkat dasar sampai dengan tingkat tinggi.²⁷

Dari pengertian di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah orang yang telah mengkhususkan dirinya atau menspesialisasikan diri untuk melakukan kegiatan menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam kepada murid dan memberikan pengarahannya dan bimbingan kepada peserta didik dalam pembinaan akhlak sebagai pelaksana dari sistem pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

²⁷Zakiah Darajat, Ilmu Pendidikan dalam Islam, h.86.

2. Syarat Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi adalah kewenangan atau kecakapan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Maka kompetensi guru agama adalah kewenangan untuk menentukan pendidikan agama yang akan diajarkan pada jenjang tertentu di sekolah tempat guru itu mengajar. Adapun kompetensi guru pendidikan agama Islam dimaksudkan wewenang guru pendidikan agama Islam dalam memutuskan sesuatu sebagai upaya membantu siswanya menuju kepada kedewasaan. Kompetensi merupakan pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.²⁸

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi guru pendidikan agama Islam adalah kecakapan guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugasnya dalam pengertian pemikiran pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dituntut oleh jabatan guru pendidikan agama Islam.

Sehubungan dengan macam kompetensi sebagaimana yang diuraikan, maka kompetensi guru mata pelajaran agama Islam, dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Pedagogik Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik.
- 2) Kompetensi Kepribadian Kompetensi kepribadian yang dimiliki seorang guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang

²⁸Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, h.37.

mantap, stabil, dewasa, arif dan beribawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

- 3) Kompetensi Sosial Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurangkurangnya meliputi kompetensi untuk : a.) Berkomunikasi, lisan, tulisan, atau isyarat,b.) Mengusahakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional,c.) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, d.) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.²⁹
- 4) Kompetensi Profesional Kompetensi profesional adalah kemampuan menyusun materi pembelajaran secara luas dan mendalam sebagai inti pengembangan silabus serta kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.³⁰ Oleh karena itu, kompetensi profesional yang dimiliki oleh seorang guru diharapkan mampu melaksanakan pendidikan secara efektif dan efisien.
- 5) Kompetensi Kepemimpinan Kompetensi kepemimpinan merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting dimiliki oleh seorang guru, khususnya guru mata pelajaran agama Islam. Ada beberapa kompetensi pendidikan Agama Islam, yaitu:
 - a. Kompetensi Rumpun Belajar, meliputi:
 1. Kompetensi Bahan Kajian Pendidikan Agama Islam Peserta didik beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur yang tercermin dalam kehidupan pribadi,

²⁹Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, (Graha Guru, 2009) h. 33.

³⁰Mappanganro, *Pemilikan Kompetensi Guru* (Makassar: Alauddin Press, 2010), h. 100.

bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya serta mampu menghormati agama lain dalam kerangka kerukunan antar umat beragama.

2. Kompetensi Pendidikan Agama Islam Dengan landasan Alquran dan hadis Nabi Muhammad Saw. peserta didik beriman dan bertakwa kepada Allah Swt berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia dan alam sekitar, mampu membaca dan memahami Alquran, mampu beribadah dan bermuamalah dengan baik dan benar, serta mampu menjaga kerukunan intern dan antar umat beragam.

b. Kedudukan Guru dalam Islam

Kedudukan seorang Pendidik dalam Pendidikan Islam adalah penting dan terhormat Menurut Al-Ghozali dikutip oleh Toto Suharto, menyatakan : Seseorang yang berilmu dan kemudian bekerja dengan ilmunya dialah yang dinamakan orang besar digolongan langit ini. Dia itu ibarat matahari yang menyinari orang lain dan menyinari dirinya sendiri, ibarat minyak kasturi yang wanginya dapat dinikmati orang lain dan ia sendiri pun harum. Barang siapa yang bekerja dibidang pendidikan sesungguhnya ia telah memilih pekerjaan yang terhormat dan sangat penting, maka hendaknya ia memelihara adab dan sopan santun terhadap tugasnya ini.³¹

³¹Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), h.119.

Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik, Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakan mereka melebihi dari pada orang Islam lainnya.

c. Tugas guru dalam Islam

Secara umum pendidikan adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik sementara secara khusus pendidik atau guru dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.³²

Dalam poses belajar seorang guru hendaknya mengetahui karakter peserta didiknya dikarenakan hal ini untuk mengetahui sebaiknya metode apa yang pantas untuk diberikan kepada peserta didik tersebut. Guru juga harus selalu menggali ilmu pengetahuan untuk dirinya karena guru adalah panutan bagi peserta didik untuk menjadi tauladan yang baik.

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Mengenai pendidikan agama Islam banyak para ahli yang mendefinisikannya, menurut Zakiyah Daradjat sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.³³

³² Ahmad D. Marimba, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 1992), h. 74.

³³ Abdul Majid. & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, cet.III: (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 13.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakinkan secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Berdasarkan pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan Guru/Pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran Islam sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

4. Kesulitan Membaca Alquran

Membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental, aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan, aktivitas mental mencakup tentang ingatan dan pemahaman. Seseorang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Dalam memahami bacaan Al-Qur'an dibutuhkan pengajaran dan metode pembelajaran sebagai alat untuk memudahkan ketika membaca Al-Qur'an, pada dasarnya inti dari pengajaran membaca Al-Qur'an adalah suatu usaha memberikan ilmu pengetahuan tentang membaca Al-Qur'an dengan baik dan

benar sesuai kaidah ilmu tajwid dan nantinya diharapkan dapat dipahami, diresapi, dan dapat diamalkan.

Guru dapat mengajarkan bacaan Al-Qur'an kepada peserta didik dengan mengikuti Langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mendengarkan bacaan dengan baik dan memahaminya
- b. Mengulang ayat-ayat Al-Qur'an lebih dari satu kali
- c. Memperhatikan kemampuan dan kesiapan peserta didik dalam membaca
- d. Mengajarkan kepada peserta didik agar menjadikan bacaannya, bacaan yang penuh nilai ibadah juga bacaan yang penuh dengan tadabbur (mencermati) terhadap makna, perintah, larangan, ancaman, serta pahalanya.³⁴

Adapun problem atau kesulitan yang dihadapi guru antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Zuhairini yaitu :

- a) Kesulitan dalam menghadapi adanya perbedaan individu peserta didik yang disebabkan oleh perbedaan IQ, watak, atau latar belakang kehidupannya
- b) Kesulitan dalam menentukan materi yang cocok dengan peserta didik yang dihadapinya.
- c) Kesulitan dalam memiliki metode yang tepat
- d) Kesulitan dalam mengadakan evaluasi karena kadang-kadang kelebihan waktu atau kekurangan waktu.³⁵

³⁴Syaikh Fuhaim Musthafa, *kurikulum Pendidikan Anak Muslim, terjemah, Wafi Marzuki Ammar*, (Surabaya: Pustaka Elba, 2009), h. 123.

³⁵Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 39.

Kesulitan atau problem di atas dapat diatasi dengan baik apabila seorang guru sudah profesional dan berpengalaman dalam mengajar.

Kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah kesulitan atau hambatan dalam hal mengucapkan huruf hijaiyah atau makhrojnya belum benar, panjang pendeknya belum tepat, membaca Al-Qur'annya belum lancar atau masih terbata-bata dan tajwidnya belum benar. Kesulitan belajar merupakan beragam gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung karena faktor internal individu itu sendiri, yaitu disfungsi minimal otak.³⁶

Kesulitan belajar dapat disebabkan oleh berbagai hal. Kesulitan belajar dapat diketahui dari menurunnya kinerja akademik dan munculnya kelainan perilaku siswa, baik yang berkapasitas tinggi maupun yang berkapasitas rendah.³⁷

Menurut para ulama ahli *ushul fiqh* menjelaskan bahwa Alquran adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para nabi dan rasul (yaitu Nabi Muhammad) melalui Malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas.³⁸

5. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran.

³⁶Yulinda Erma Suryani, Kesulitan Belajar, Magistra No. 73 Th. XXII September 2010, ISSN 0215-951.

³⁷Sopiatin dkk, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 17.

³⁸Sopiatin dkk, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 16.

Mengajarkan Alquran kepada anak-anak maupun peserta didik dan mendorong mereka untuk menghafalkannya merupakan sebuah tugas mulia dalam kehidupan. Seorang guru harus memiliki wawasan ilmiah yang luas perihal metode pengajaran yang akan membantunya dalam menunaikan tugas sehingga mampu merialisasikan hasil yang terbaik. Untuk itu, pendidik harus membekali dirinya dengan berbagai keterampilan yang mempermudahnya dalam mencapai tujuan tanpamenimbulkan kerugian atau dampak negative dalam kondisi kejiwaan peserta didik maupun masyarakat secara umum.

Berikut adalah upaya yang dilakukan seorang guru atau orang tua dalam membantu peserta didik lebih mudah dalam mempelajari Alquran:

a. Metode Halaqoh

Kata Halaqah berasal dari bahasa arab *Halaqah* atau *Halqah* yang berarti lingkaran. Kalimat *Halqah min al-nas* artinya kumpulan orang yang duduk. *Halaqah* sendiri dikenal dalam berbagai istilah, ada yang menyebutnya dengan usrah (keluarga), karena metode halaqah ini lebih bersifat keluargaan. Ada pula yang menyebutnya dengan *liqa*".

Sedangkan dalam bahasa Jawa. Halaqah ini lebih dikenal dengan wetonan atau bandongan. Halaqah adalah sebuah istilah yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pengajaran Islam (tarbiyah Islamiyah). Istilah Halaqah (lingkaran) biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil Muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam.

Jumlah peserta mereka dalam kelompok kecil tersebut berkisar antara 3-12 orang.³⁹

Mereka mengkaji Islam dengan manhaj (kurikulum) tertentu. Biasanya kurikulum tersebut berasal dari murabbi/naqib yang mendapatkannya dari jamaah (organisasi) yang menaungi *halaqa* tersebut. Di beberapa kalangan, Halaqah disebut juga mentoring, ta'lim pengajian kelompok, tarbiyah atau sebutan lainnya.⁴⁰

Pendidikan melalui system Halaqah ini mengembangkan program yang berkelanjutan sehingga memperoleh suatu interaksi dengan Islam secara intensif. Pematangan kejiwaan, pemikiran, akidah, dan pematangan perilaku merupakan kegiatan berkelanjutan. Pematangan secara berkelanjutan ini hanya dapat dilakukan dengan sarana Halaqah. Jadi dalam pembelajaran membaca Alquran di SD Negeri 12 Tanrutedong, guru menggunakan metode ini untuk menyimak para siswa dalam belajar membaca Alquran dari yang *iqro'* maupun yang sudah mau beranjak ke dalam Alquran, hal ini bertujuan agar semua tersimak dengan baik dan siswa agar cepat bisa untuk menguasai cara membaca Alquran dengan cara ini siswa mengamati dan mendengarkan dengan seksama akan membentuk ingatan dalam otak mereka dan akan sentiasa menyimpan dengan sendirinya.

³⁹Satria Hadi Lubis, *Menggairakan Perjalanan Halaqah: Kiat Agar Halaqah Lebih Dahsyat Full Manfaat*, (Yogyakarta:2011).h.16

⁴⁰Satria Hadi Lubis, *Menggairakan Perjalanan Halaqah: Kiat Agar Halaqah Lebih Dahsyat Full Manfaat*, h.17.

- b. Pahami karakteristik anak Setiap pendidik perlu mengetahui berbagai karakteristik anak dan perbedaan yang paling menonjol antara anak berdasarkan tahapan perkembangan yang berbeda. Berinteraksilah dengan anak dengan cara yang tepat dan sesuai.
- c. Ciptakan suasana pembelajaran yang inovatif Menanamkan rasa cinta Alquran di hati anak termasuk tugas yang sulit. Salah satu sarana penguatan yang dapat mempermudah pendidik dalam menunaikan tugas ini adalah dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang bervariasi dan berusaha untuk terus memperbarui metode pengajaran yang sesuai dengan peserta didik.
- d. Pilih saat yang tepat memilih waktu yang tepat untuk memotivasi anak merupakan salah satu faktor penting yang dapat membantu anak untuk mencintai Alquran Setiap pendidik hendaknya membuang jauh anggapan bahwa peserta didik ibarat mesin yang diatur kapan saja, tanpa menghiraukan segala kebutuhan dan keinginan kepribadiannya, dengan alasan tidak ada yang lebih mulia dari Alquran. Atas dasar asumsi miring ini, sebagian orang berasumsi bahwa kewajiban anak-anak terhadap Alquran adalah mempelajarinya kapan saja dalam suasana apa pun pertanyaan dan sanggahan. Asumsi ini adalah asumsi yang keliru, hal ini akan menimbulkan kebencian dalam jiwa anak karena semakin menambah beban pendiritanya.⁴¹

⁴¹Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. (Yogyakarta: Javalitera, 2011).h.13

6. Hambatan dalam mengatasi Kesulitan Membaca Alquran

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan Keluarga secara umum dijelaskan sebagai satu satuan kekerabatan yang juga merupakan satuan tempat tinggal yang ditandai oleh adanya kerja sama ekonomi, dan mempunyai fungsi untuk melanjutkan keturunan, mensosialisasikan atau mendidik anak dan melindungi, merawat dan menolong anggota keluarga yang lemah seperti bayi, anak-anak atau orang lanjut usia.

b. Lingkungan masyarakat juga salah satu yang mempengaruhi kesulitan membaca Alquran pada anak karena pengaruh lingkungan masyarakat yang tidak positif.

c. Kelompok Teman Sebaya dan Game Banyak anak-anak remaja yang kecanduan game dan biasanya dan biasanya juga dipengaruhi oleh teman sebayanya. Dengan alasan menyenangkan, tidak merasa capek, berkeringat, atau alasan biar dianggap modern. Akhirnya para remaja ini kebiasaan dalam bermain game. Pada akhirnya anak menjadi malas dalam meluangkan belajar membaca Alquran dan anak.⁴²

7. Problematika dan Solusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran.

a. Problematika Guru Mengajar

Dalam memahami bacaan Al-Qur'an dibutuhkan pengajaran dan metode pembelajaran sebagai alat untuk memudahkan membaca Al-Qur'an, di mana pada dasarnya dari inti pengajaran membaca Al-

⁴² Triantoro Safaria, *SPIRITUAL INTELLIGENCE Metode Pengembangan Kecerdasan Spritual Anak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 47-59.

Qur'an merupakan suatu usaha untuk memberikan ilmu pengetahuan tentang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang nantinya diharapkan dapat dipahami, diresapi serta dapat diamalkan.

Adapun kesulitan-kesulitan yang lazimnya ditemukan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi peserta didik sebagai berikut :

- 1) Kesulitan dalam pengucapan pada bunyi-bunyi huruf hijaiyah.
- 2) Kesulitan dalam memahami huruf yang bersambung, karena ketika disambung bentuk huruf menjadi berubah.
- 3) Kesulitan dalam mengenal tanda baca panjang baik yang berupa : Alif, Ya sukun/mati, maupun Waw sukun/mati.
- 4) Kesulitan dalam mengenal tanda baca seperti tasydid atau syiddah (memperkuat) menahan suara ketika menyebutnya.
- 5) Kesulitan dalam mempraktikkan hukum-hukum bacaan tajwid.

Dalam hal ini banyak faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an terdapat dua faktor, diantaranya yaitu :

1. Faktor Internal

Pada faktor internal terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar, bila seseorang tidak sehat maka akan mengakibatkan seseorang tersebut tidak bergairah pada saat belajar. Demikian pula dengan kesehatan rohani (jiwa)

ketika kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa, hal ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat ketika belajar.

b) Intelegensi dan Bakat

Seseorang yang mempunyai intelegensi baik umumnya mudah untuk belajar dan hasilnya cenderung baik, begitupun sebaliknya orang yang intelegensinya kurang baik cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasi di sekolah rendah. Demikian pula bakat amat besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Bila seseorang mempunyai intelegensi tinggi dan bakat yang mendukung maka proses belajarnya akan lancar dan sukses dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi intelegensinya rendah atau sebaliknya.

c) Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan dari hati, timbulnya minat dalam belajar disebabkan berbagai hal antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi begitupun sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Motivasi adalah daya

penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang juga dapat berasal dari dalam dan luar diri seseorang. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat.

d) Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi tentang pencapaian hasil belajar, jika belajar tidak memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan maka akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

2. Faktor Eksternal

a) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah, tinggi rendahnya pendidikan orang tua atau besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anaknya, tenang atau tidaknya situasi dalam rumahnya, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar.

b) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/ perlengkapan sekolah, keadaan ruangan,

jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik.

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar pada peserta didik, jika masyarakat terdiri dari orang-orang yang berpendidikan atau menaruh besar perhatian terhadap pendidikan maka hal tersebut akan mendukung keberhasilan belajar pada peserta didik.

Menurut kesulitan dalam membaca Al-Qur'an disebabkan beberapa faktor antara lain :

a. Orientasi Berpikir

Pengaruh modernisasi banyak mempengaruhi arah pemikiran orang kemajuan teknologi dengan segala hasil yang disumbangkannya bagi kemudahan hidup manusia serta banyak mengalihkan perhatian orang untuk hidup lebih erat dengan kebendaan. Hal ini mendorong mereka untuk menuntut ilmu yang diperkirakan dapat membantu kearah pemikiran pengetahuan praktis. Pengetahuan tentang membaca Al-Qur'an dan cara membacanya kalah bersaing dialam pemikiran kebanyakan pada kaum muslimin.

b. Kesempatan dan Tenaga

Arah berpikir yang materialis telah mendudukan status wajib belajar AlQur'an ke provinsi yang lebih kecil. Pengaruh ini telah menimbulkan kondisi asal-asalan akibatnya terjadi kalangan penyediaan kesempatan dan kalangan tenaga, waktu yang disediakan untuk belajar Al-Qur'an sangat

sedikit jika dibandingkan dengan waktu yang mereka gunakan untuk menuntut ilmu pengetahuan yang lain akibatnya tenaga pengajar tersedia tidak sempat berkembang seimbang dengan kebutuhan.

c. Metode

Perkembangan teknologi telah mengubah kecenderungan masyarakat untuk menuntut ilmu pengetahuan secara lebih mudah dan lebih cepat untuk menampung minat ini dalam berbagai disiplin ilmu, para ahli telah memanfaatkan jasa teknologi dalam media pendidikan baik media visual, audio visual, maupun computer dengan cara yang tepat. Khusus dalam pendidikan Al-Qur'an cara ini masih langka dan mahal, metode lama dalam beberapa seginya mungkin sudah kurang serasi dengan keinginan dan kecenderungan saat ini akibatnya metode yang demikian berangsur kurang diminati.

d. Aksara

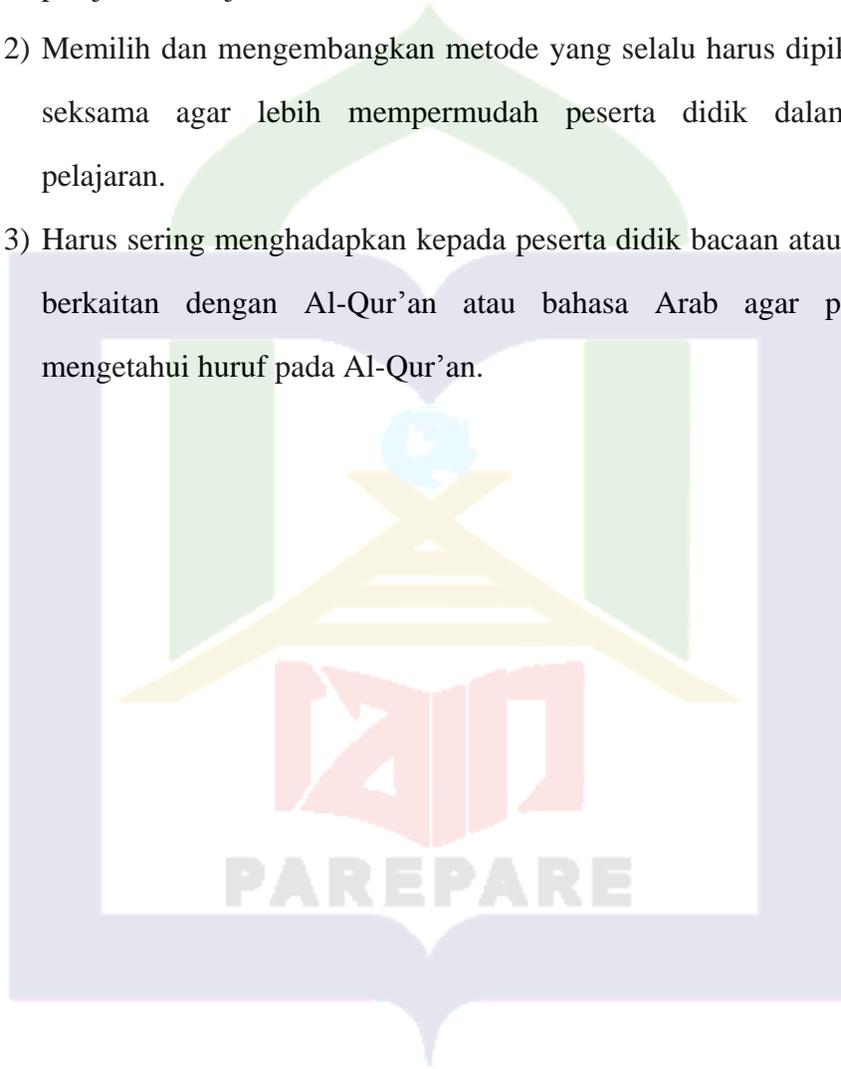
Kitab suci Al-Qur'an ditulis dengan aksara dan bahasa Arab, faktor ini menyulitkan bagi mereka yang berpendidikan non pesantren/madrasah karena pengetahuan ini tidak dikembangkan secara khusus di sekolah umum, akibatnya metode yang demikian berangsur kurang diminati.

b. Adapun solusi untuk mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an diantaranya yaitu :

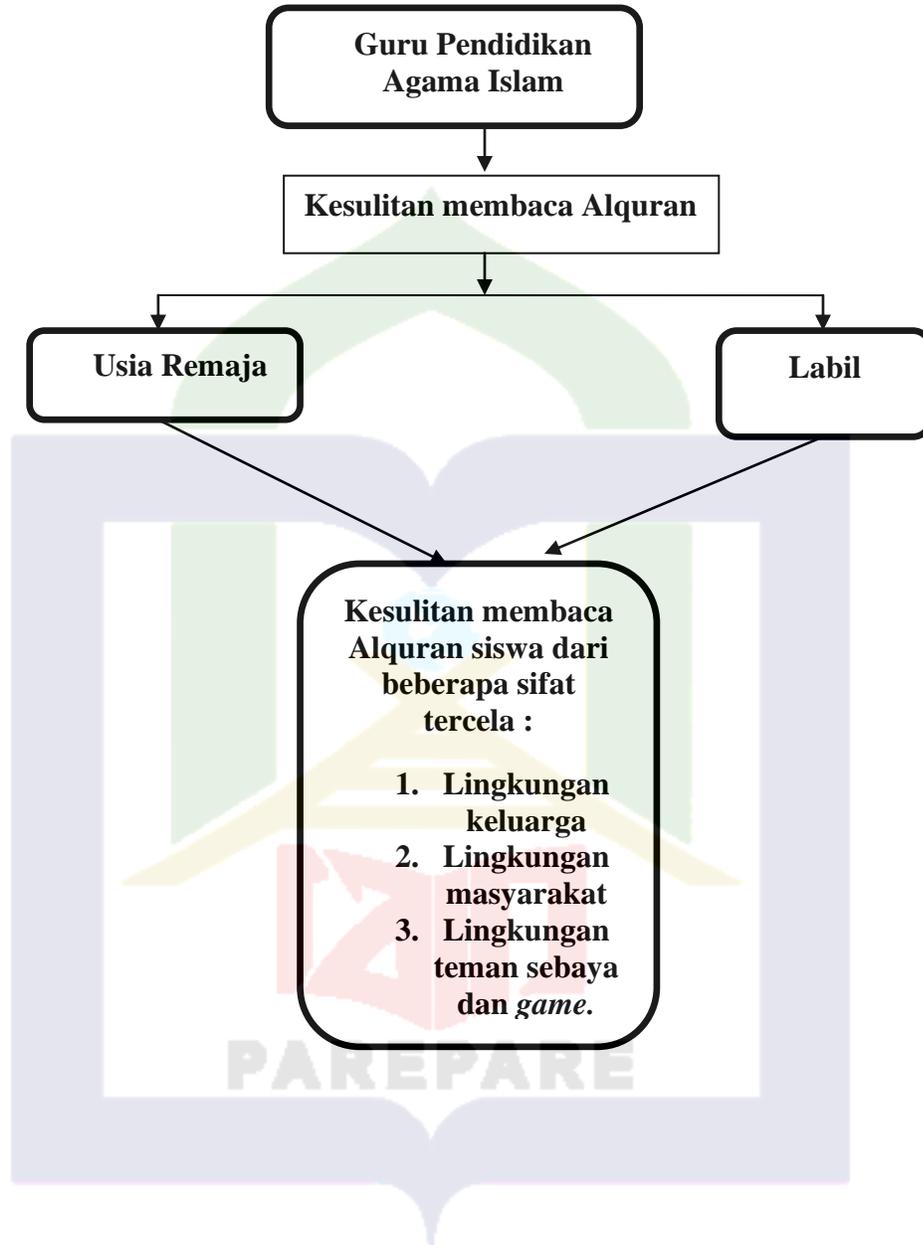
1) Memberikan kesempatan yang lebih besar kepada peserta didik untuk belajar membaca Al-Qur'an, sebab realitas dalam satuan pendidikan umum alokasi waktu mata pelajaran agama Islam masih dirasakan kurang dalam proses pembelajaran berlangsung. Selain itu seorang guru agama Islam

dituntut pula untuk rela mengorbankan tenaga, waktu dan pemikirannya demi tercapainya tujuan pembelajaran Al-Qur'an. Misalnya menyediakan waktu tambahan khusus untuk peserta didik belajar Al-Qur'an di luar jam pelajaran atau jam sekolah.

- 2) Memilih dan mengembangkan metode yang selalu harus dipikirkan secara seksama agar lebih mempermudah peserta didik dalam menerima pelajaran.
- 3) Harus sering menghadapkan kepada peserta didik bacaan atau tulisan yang berkaitan dengan Al-Qur'an atau bahasa Arab agar peserta didik mengetahui huruf pada Al-Qur'an.



2.4 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu mengkaji objek yang mengungkapkan fenomena-fenomena yang ada secara kontekstual melalui pengumpulan data yang diperoleh.

Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴³ Melalui metode ini, penulis mengharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan lengkap berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka penelitian kualitatif dalam penulisan ini dimaksudkan untuk menggali suatu fakta, lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan. Oleh karena itu, penulis langsung mengamati peristiwa-peristiwa di lapangan yang berhubungan dengan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SD Negeri 12 Tanrutedong.

B. Lokasi penelitian

Ada tiga unsur penting yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan lokasi penelitian yaitu: tempat, pelaku dan kegiatan.⁴⁴ Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan di SD Negeri 12 Tanrutedong dengan fokus obyek yang diteliti adalah Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran di SD Negeri 12 Tanrutedong sedangkan pada waktu penelitian digunakan selama kurang lebih satu bulan.

⁴³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya 2007), h. 3.

⁴⁴Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsitno, 1996), h. 43.

C. Fokus Penelitian

Fokus penulis dalam penelitian ini adalah berfokus pada Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi Kesulitan Membaca Alquran di SD Negeri 12 Tanrutedong.

D. Jenis dan Sumber Data

Data dapat diartikan sebagai suatu yang diketahui atau yang dianggap.⁴⁵ Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, seperti yang telah digunakan dalam penelitian ini peneliti memilih sumber data dan menggunakan perspektif *emis*, artinya mementingkan pandangan informan, yakni bagaimana mereka memandang dan menafsirkan dunia dari pendiriannya.⁴⁶ Peneliti tidak dapat memaksakan kehendaknya untuk mendapatkan data yang diinginkan.

Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut informan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Berdasarkan kepada fokus dan tujuan serta kegunaan penelitian, maka sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama.⁴⁷ Sumber data primer penelitian ini berasal dari data lapangan yang

⁴⁵M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok materi statistik* (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), h.16.

⁴⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. IV; Bandung : Alfabeta, 2008), h.181.

⁴⁷J. Supranto, *Metode Riset Aplikasi dalam Pemasaran, Edisi 6* (Jakarta: Fakultas Ekonomi, 1997), h.216.

diperoleh melalui wawancara tersruktur terhadap informan yang berkopeten dalam memiliki pengetahuan tentang penelitian ini.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi Kesulitan Membaca Alquran di SD Negeri 12 Tanrutedong.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber daya yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, melainkan lewat orang lain atau dokumen.⁴⁸ Data dari sumber sekunder atau informan pelengkap adalah cerita, penuturan atau catatan mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi Kesulitan Membaca Alquran di SD Negeri 12 Tanrutedong.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data tanpa mengetahui standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *settingnya*, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*). Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Selanjutnya jika dilihat dari sumber cara atau metode pengumpulan data, maka metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi dan gabungan ketiganya.⁴⁹

⁴⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), h.62.

⁴⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian.*, h.62.

Dalam menemukan kebenaran terhadap masalah yang dikemukakan, secara umum data diperoleh melalui:

1. Observasi

Metode Observasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk meneliti dan mengobservasi secara langsung gejala-gejala yang ada kaitannya dengan pokok masalah yang ditemukan dilapangan untuk memperoleh keterangan tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi Kesulitan Membaca Alquran di SD Negeri 12 Tanrutedong.

2. Wawancara (*interview*)

Yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan.⁵⁰ Metode tanya jawab kepada informan yang dipilih untuk mendapatkan data yang diperlukan. Teknik ini umum digunakan dalam penelitian karena tanpa wawancara, penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang yang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁵¹ Yang dimaksud dengan dokumentasi dalam

⁵⁰Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei* (Cet. I; Jakarta; Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1989), h. 192.

⁵¹Lexy, J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, h. 186.

penelitian ini adalah peneliti memperoleh data dan informasi yang berasal dari dokumen-dokumen dan arsip-arsip sebagai pelengkap yang diperlukan.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar kemudian dianalisa agar dapat mendapatkan hasil berdasarkan data yang ada. Dalam pembahasan setelah penulis mendapatkan data-data dan informasi yang dibutuhkan, maka dalam analisisnya metode yang digunakan adalah sebagai berikut:⁵²

1. Data dan informasi yang didapatkan melalui observasi, yaitu penulis mengumpulkan data secara akurat, dengan mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek hubungan tersebut.
2. Data informasi yang didapatkan melalui wawancara yakni adanya percakapan antara pewawancara dengan yang diwawancarai dengan maksud untuk mendapatkan suatu hasil yang ingin dicapai yakni Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi Kesulitan Membaca Alquran di SD Negeri 12 Tanrutedong.

⁵² Lexy, J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, h. 186.

BABIV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran di SD Negeri 12 Tanrutedong

Sebelum membahas lebih rinci terkait dengan upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran di SD Negeri 12 Tanrutedong, terlebih dahulu dipaparkan kondisi perilaku keagamaan peserta didik di SD Negeri 12 Tanrutedong. Berdasarkan hasil observasi peneliti selama berada di lokasi penelitian dan berinteraksi dengan guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SD Negeri 12 Tanrutedong tersebut diperoleh informasi bahwa kemampuan membaca Alquran peserta didik di SD Negeri 12 Tanrutedong masih perlu ditingkatkan lagi, terutama dalam hal pengenalan huruf hijaiyyah, tempat keluarnya huruf, hukum bacaan dalam membaca Alquran atau secara umum ilmu tajwidnya.

Sebuah proses pembelajaran pendidikan agama Islam tentunya tidak semua akan berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan. Beberapa materi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam masih terasa sulit bagi siswa. Kesulitan belajar dalam hal ini yaitu tentang pembelajaran Alquran. Di SD Negeri 12 Tanrutedong, masih banyak ditemui beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca Alquran.

Berbagai kesulitan yang dialami oleh Siswa di SD Negeri 12 Tanrutedong antara lain: tidak hanya dari kemampuan melafalkan tiap kalimat dalam Al-Qur'an, akan tetapi juga kemampuan untuk mengenal huruf hijaiyyah yang selanjutnya mampu melafalkannya dengan baik dan benar. Masih banyak ditemui Siswa yang

masih mengalami kesulitan dalam membaca sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, kebanyakan dari siswa di SD Negeri 12 Tanrutedong yaitu masih kesulitan dalam masalah kelancaran membaca Al-Quran. Misalnya ada beberapa siswa yang masih terbata-bata dalam membaca, belum mampu mempraktikkan ketepatan makharijul huruf yang benar dalam membaca Alquran dan sesuai dengan ilmu tajwid yang baik bahkan masih terdapat siswa yang tidak bisa membaca Alquran sama sekali.

Dalam hal upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran di SD Negeri 12 Tanrutedong, guru Pendidikan Agama Islam telah melakukan upaya atau tindakan-tindakan kepada peserta didik, upaya tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan metode Iqro'

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa adanya Siswa yang belum bisa baca Alquran karena belum adanya kegiatan pembinaan dari awal dengan menggunakan metode iqro' minimal pengenalan huruf hijaiyyah kepada siswa baru yang duduk di kelas satu SD. Dengan adanya pembinaan dari awal, maka akan bisa meminimalisir kesulitan membaca Alquran para siswa di SD Negeri 12 Tanrutedong. Bahkan sebagai inovasi yang bisa dilakukan oleh sekolah adalah tes baca Alquran pada saat pendaftaran masuk, minimal dengan menggunakan metode iqro' kemudian mengenalkan huruf hijaiyyah, kemudian bisa membagi siswa ke dalam kelompok yang sudah bisa mengenal huruf hijaiyyah dan yang belum sama sekali mengenal huruf hijaiyyah.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 12 Tanrutedong ibu Nurbaya, S.Pd.SD. sebagai berikut:

Disini memang tidak ada pembinaan dari awal masalah baca Alquran, karena kami sekolah negeri yang sudah dibatasi dengan aturan yang berlaku, kemudian juga persoalan adanya tes mengaji saat pendaftaran itu memang kami tiadakan supaya tidak menjadi pertimbangan untuk mendaftarkan anaknya di sekolah kami dan hal itu sudah berlangsung lama. Jadi, untuk mewujudkan berupa tes mengaji pada saat pendaftaran, mungkin harus diadakan rapat internal bersama para guru dan staf.⁵³

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru PAI bapak Aguswandi, S.Pd. sebagai berikut:

Di sini tidak ada tes baca Alquran saat pendaftaran, pembinaan dari awal termasuk yang kelas satu juga belum ada, karena mengikuti kurikulum yang ada. Di sini juga tidak memfokuskan pada satu materi saja pada saat pembelajaran PAI. Jadi untuk belajar baca Alquran kita menyesuaikan dengan buku.⁵⁴

Buku Iqra⁵⁴ disusun oleh Ustadz As⁵⁴ad Humam sekitar tahun 1983 – 1988. Beliau lahir di Kotagede Yogyakarta pada tahun 1933, adalah putra H. Humam seorang guru agama yang aktif berdakwah dari desa ke desa.

Metode iqro' menjadi sangat sangat efektif untuk Langkah awal mempelajari Alquran. Metode iqro' juga sangat mudah karena terbagi menjadi enam jilid yang sudah disesuaikan kadar kesukaran tiap jilidnya. Selain itu, juga sangat sistematis yang menjadikan metode iqro' banyak digunakan untuk langkah awal belajar Alquran.

Berawal dari masalah tersebut sesuai hasil observasi yang ditemukan peneliti bahawa guru PAI untuk mengatasi kesulitan Siswa dalam membaca Alquran dengan menggunakan metode Iqro' adalah salah satu upaya dalam

⁵³ Nurbaya, S.Pd., SD., (Kepala Sekolah), wawancara di SD Negeri 12 Tanrutedong pada tanggal 04 juli 2022.

⁵⁴ Aguswandi, S.Pd., (Guru PAI), wawancara di SD Negeri 12 Tanrutedong pada tanggal 06 juli 2022.

mengatasi kesulitan belajar membaca Alquran. Hal ini seperti yang disampaikan oleh guru PAI ketika wawancara. Berikut hasil wawancara dengan guru PAI.

Saya memilih metode iqro karena ketersediaannya di perpustakaan. Dan juga dengan metode iqro' itu kami sami sangat terbantu dalam membina para siswa mulai dari kelas satu hingga kelas enam. Metode iqro' juga sangat mudah dipahami dalam hal isinya, apalagi ketika saya mengkombinasikannya dengan metode demonstrasi yang kemudian dapat di praktekan secara langsung dan murid dapat mengikutinya. Metode iqro' juga bisa di terapkan karena pembagiannya dalam isi dibagi jadi enam jilid, dan kami bisa menyesuaikan kadar kemampuan siswa yang kelas satu atau kelas lima dan seterusnya.⁵⁵

Buku Iqro' yang kemudian ditengah tengah msayarakat dikenal dengan istilah "Metode Iqro" ini disusun dalam buku – buku kecil ukuran ¼ (seperempat folio) dan terbagi dalam enam (6) jilid. Tiap jilid rata – rata memiliki 43 halaman. Jilid – jilid tersebut disusun berdasarkan urutan dan tertib materi yang harus dilalui secara bertahap oleh masing – masing anak, sehingga jilid 2 adalah kelanjutan dari jilid 1, jilid 3 adalah kelanjutan dari jilid 2, demikian seterusnya sampai jilid 6. Bagi anak yang telah menyelesaikan jilid 6, bila mengajarkannya sesuai dengan petunjuk dapat dipastikan bahwa ia telah mampu membaca Al Qur'an dengan benar.

Berdasarkan hasil Observasi peneliti tentang kegiatan pembelajaran Iqro' yang dilakukan oleh guru PAI, kegiatan pembelajaran iqro' yang diterapkan oleh guru Pai SD Negeri 12 Tanrutedong sangat efektif dan membantu para siswa yang kesulitan membaca Alquran, karena memiliki

⁵⁵ Aguswandi,S.Pd., (*Guru PAI*), wawancaradi SD Negeri 12 Tanrutedong pada tanggal 06 juli 2022.

strategi yang fleksibel. Strateginya adalah pembelajaran iqro' dijadikan buku panduan saat proses pembelajaran PAI berlangsung, yaitu pada saat terdapat materi baca Alquran pada buku paket maka guru PAI menyuruh para siswa membuka buku iqro' yang telah dipinjam di perpustakaan. Kegiatan pembelajaran tersebut berjalan dengan baik, karena waktu pembelajaran dilakukan ketika waktu pembelajaran berlangsung.

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara dengan Siswa kelas enam sebagai berikut:

Belajar Alquran menjadi menyenangkan dengan menggunakan buku Iqro, apalagi saya sudah belajar buku Iqro di TPA dekat rumah. Menggunakan buku iqro tidak asing lagi penggunaannya karena sudah tiap hari saya memakai buku iqro pada saat mengaji di TPA dekat rumah saya.⁵⁶

Metode Iqro" yang di gunakan salah satunya adalah CBSA (cara belajar santri aktif) dimana Ustadz /ah hanya menunjukan pokok-pokok pelajaran saja dan tidak perlu mengenalkan istilah - istilah dan tidak menuntun membaca. Santrilah yang harus membaca sendiri latihan -latihannya. Bila santri keliru baca huruf, dibetulkan huruf- huruf yang keliru dengan isyarat, jika tetap saja lupa, baru ditunjukkan bacaan yang sebenarnya.

2. Membaca surah pendek setiap memulai pembelajaran yang dipimpin oleh tutor sebaya

Metode tutor sebaya (peer teaching) adalah kegiatan belajar mengajar di kelas yang memberi kesempatan pada Siswa untuk mengajarkan dan berbagi ilmu pengetahuan atau ketrampilan pada siswa yang lain untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar agar temannya tersebut

⁵⁶ Muhammad adri, (*Siswa Kelas 6*), wawancara di SD Negeri 12 Tanrutedong pada tanggal 14 juli Januari 2022.

bisa memahami materi dengan baik. Tutor sebaya dapat memberi rasa nyaman pada siswa karena pada umumnya hubungan antara teman lebih dekat dibandingkan hubungan guru.⁵

Kesulitan membaca Alquran memang menjadi masalah secara umum baik di sekolah umum maupun di sekolah yang berlatar belakang pesantren. Untuk mengatasi hal tersebut, berbagai upaya yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan atau guru PAI secara khusus untuk yang mengajar di sekolah umum. Penerapan metode yang dilakukan harus sesuai dengan kondisi siswa yang diajar. Tutor sebaya merupakan metode yang cukup efektif untuk mengatasi kesulitan membaca Alquran karena mengandung unsur motivasi di dalamnya.

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa salah satu upaya yang dilakukan oleh guru PAI SD Negeri 12 Tanrutedong adalah dengan menerapkan kebiasaan kepada siswa sebelum memulai pembelajaran diharuskan membaca surah pendek. Kemudian pembaca surah pendek tersebut tidak dipimpin oleh guru melainkan dipimpin oleh siswa di kelas tersebut atau biasa disebut tutor sebaya.

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara dengan bapak Aguswandi, S.Pd. sebagai berikut:

Penerapan tutor sebaya ini menjadi sangat efektif untuk mengatasi kesulitan baca Alquran siswa yang saya ajar. Dengan pendekatan tutor sebaya ini saya mendapati beberapa siswa benar-benar mempersiapkan gilirannya saat ditunjuk menjadi pemandu bacaan surah pendek kepada teman sekelasnya. Walaupun terkadang Sebagian dari siswa saya ada juga yang kurang memperdulikan.⁵⁷

⁵⁷ Aguswandi, S.Pd., (*Guru PAI*), wawancara di SD Negeri 12 Tanrutedong pada tanggal 06juli 2022.

Teknik pembelajaran dengan metode tutor sebaya dilaksanakan dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil, yang sumber belajarnya bukan hanya guru melainkan juga teman sebaya yang pandai dan cepat dalam menguasai suatu materi tertentu. Dalam pembelajaran ini, siswa yang menjadi tutor hendaknya mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan teman lainnya, sehingga pada saat dia memberikan bimbingan ia sudah dapat menguasai bahan yang akan disampaikan.⁷

Bentuk kegiatan tutor sebaya ini akan dideskripsikan berdasarkan wawancara dengan bapak Aguswandi, S.Pd. sebagai berikut:

Pertama-tama, saya membagi kelompok dengan kriteria tertentu. Kriterianya terdiri dari dua kelompok. Yang pertama, kelompok yang sudah mampu membaca dan mengenali huruf hijaiyyah, kemudian kelompok kedua adalah yang sama sekali belum mampu membaca dan mengenali huruf hijaiyyah. Kemudian dari dua kelompok tersebut, saya membagi lagi kelompok yang belum mampu sama sekali membaca dan mengenali huruf hijaiyyah dengan menyesuaikan banyaknya siswa yang berada pada kelompok yang sudah mampu membaca dan mengenali huruf hijaiyyah. Kemudian, kelompok yang belum mampu tersebut akan diberikan tutor sebaya masing satu orang dalam setiap kelompok dari siswa yang berada pada kelompok yang mampu membaca dan mengenali huruf hijaiyyah. Kemudian saya tetap mengawasi dan memberi arahan yang sesuai kepada tutor sebaya dan juga kelompok yang belum mampu membaca dan mengenali huruf hijaiyyah agar pembelajaran tetap berlangsung secara teratur. Bentuk kegiatan ini saya sesuaikan berdasarkan kelas. Mungkin untuk kelas satu sampai tiga saya memberlakukan pembagian kelompok semacam ini tetapi dengan membaca huruf hijaiyyah atau bacaan yang terdapat pada buku iqro', dan biasanya juga saya menambahkan surah al-fatihah atau surah pendek lainnya untuk dibaca yang dipimpin oleh tutor sebaya. Kemudian untuk kelas empat sampai enam lebih banyak membaca surah pendek yang dipimpin oleh tutor sebaya.⁵⁸

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tutor sebaya merupakan pembelajaran yang mandiri, karena siswa menggantikan fungsi guru untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar. Adapun

⁵⁸ ¹⁰ Aguswandi, S.Pd., (*Guru PAI*), wawancara di SD Negeri 12 Tanrutedong pada tanggal 06juli 2022.

tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yaitu dalam hal meningkatkan prestasi dan motivasi belajar anak.⁵⁹

3. Rutin memberikan tugas di rumah kepada siswa tentang ilmu tajwid

Pemberian tugas adalah salah satu metode yang cukup efektif untuk mengatasi kesulitan belajar pada siswa. Terutama ketika tugasnya berupa PR (pekerjaan rumah). Hal itu menjadi unsur penting dalam pengulangan pelajaran karena mengerjakan PR akan membuat siswa membuka kembali pelajaran yang telah diajarkan oleh guru pada saat di sekolah. Pemberian tugas tidak berlaku hanya pada pelajaran tertentu saja, melainkan semua mata pelajaran, baik itu yang umum atau yang bersifat khusus, salah satunya yaitu mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Salah satu yang menjadi variabel utama penelitian ini yaitu tentang pembelajaran BTQ (baca tulis quran). Dan BTQ ini termasuk pada pembelajaran Pendidikan agama Islam.

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa salah satu upaya yang dilakukan oleh guru PAI SD Negeri 12 Tanrutedong adalah dengan memberikan PR (pekerjaan rumah) secara rutin agar siswa dapat secara berkesinambungan menjalankan kegiatan akademis tidak hanya di sekolah melainkan juga di rumah.

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara dengan bapak

Aguswandi, S.Pd. sebagai berikut:

Saya biasanya memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah (PR) secara rutin, baik itu tentang materi pembelajaran Pendidikan agama Islam yang

⁵⁹ Muchlisin Riadi, Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (2019). <https://www.kajianpustaka.com/2019/09/metode-pembelajaran-tutor-sebaya.html> (5 Januari 2022)

berkaitan dengan materi selain BTQ ataupun BTQ itu sendiri.⁶⁰

Tugas rumah sebagai tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk dikerjakan di luar jam sekolah. Pemberian tugas rumah ini juga dilihat sebagai suatu bentuk strategi pembelajaran yaitu sebagai perluasan atau perpanjangan waktu kegiatan akademis. Melalui pemberian tugas rumah, guru dapat mengatasi keterbatasan alokasi waktu pembelajaran di kelas dan siswa dapat mempraktekkan dan belajar materi pelajaran tanpa batasan waktu dan tempat.⁶¹

Berdasarkan hasil Observasi peneliti tentang pemberian tugas (PR) secara rutin kepada siswa di SD Negeri 12 Tanrutedong sangat membantu guru untuk memaksimalkan hasil pembelajaran teruma pembelajaran BTQ. Kesulitan siswa dalam membaca Alquran bisa terminimalisir oleh pemberian tugas di rumah. Misalnya, menugaskan kepada siswa untuk menulis jilid tertentu pada buku iqro' atau memberikan tugas berupa bacaan yang harus dilancarkan di rumah.

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara dengan siswa kelas lima sebagai berikut:

Kami selalu diberikan PR oleh bapak guru setelah pelajaran selesai. PR nya adalah menuliskan huruf hijaiyyah mulai dari alif sampai ya, biasanya juga kami diberikan tugas menyalin buku iqra pada jilid tertentu. Kadang juga, tugas kami adalah memperlancar bacaan yang telah diajarkan sewaktu di sekolah.⁶²

Tugas rumah yang diberikan kepada siswa memiliki tujuan-tujuan

⁶⁰ Aguswandi, S.Pd., (*Guru PAI*), wawancara di SD Negeri 12 Tanrutedong pada tanggal 06juli 2022.

⁶¹ Muchlisin Riadi, *Metode Pembelajaran Tutor Sebaya* (2019). <https://www.kajianpustaka.com/2019/09/metode-pembelajaran-tutor-sebaya.html> (5 Januari 2022)

⁶² Aisah aila, (*siswa kelas 5*), wawancara di SD Negeri 12 Tanrutedong pada tanggal 13Juli 2022.

tertentu. Secara garis besar, ada tiga tujuan pemberian tugas rumah, yaitu: (a) Tujuan yang bersifat instruksional. Secara instruksional, tujuan pemberian tugas rumah kepada siswa antara lain sebagai latihan, persiapan untuk pertemuan berikutnya, peningkatan partisipasi dalam belajar, pengembangan pribadi (soft skills), dan sebagainya. (b) Tujuan yang bersifat komunikatif. Melalui pemberian tugas rumah, komunikasi antara guru, siswa, dan keluarga dapat tetap terpelihara dan bahkan semakin intens. (c) Tujuan yang bersifat politis. Secara politis, pemberian tugas rumah dimaksudkan untuk memberikan suatu informasi mengenai suatu kebijakan atau kepuasan masyarakat.⁶³

B. Faktor Penghambat dan Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran di SD Negeri 12 Tanrutedong.

1. Faktor Penghambat

a. Kemampuan siswa yang bervariasi

Kemampuan siswa yang bervariasi menjadi faktor penghambat utama pada pembelajaran BTQ (baca tulis Quran). Siswa yang memiliki kemampuan berbeda-beda menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI saat proses belajar mengajar. Lemahnya beberapa pemahaman siswa terhadap huruf hijaiyah misalnya, menjadi tantangan dan hambatan yang terus ada tiap penerimaan siswa baru di SD Negeri 12 Tanrutedong.

Pada bagian faktor penghambat ini, peneliti mewawancarai 3 siswa yang sudah mampu secara baik membaca Alquran dan 3 siswa yang belum mampu

⁶³ Fatkhan Amirul Huda, Pengertian Tugas Rumah (2020). <https://fatkhan.web.id/pengertian-tugas-rumah/>(6 Januari 2022)

secara baik membaca Alquran dan hasilnya adalah bahwa:

Saya (Muhammad Aril). Siswa kelas (empat). Saya belum mampu membedakan huruf-huruf yang mirip, misalnya *ba'* dengan *na'*, terutama huruf yang memiliki jumlah titik yang berbeda.⁶⁴

Saya (Ahmad Faiz). Siswa kelas (lima). Saya belum mampu membaca huruf ketika sudah bersambung, misalnya *wamaakaanuu*, terutama pada buqu iqra jilid tiga.⁶⁵

Saya (Muhammad Adri). Siswa kelas (enam). Saya belum mampu membedakan Panjang pendek huruf secara baik dan benar, misalnya ketika *nun mati* bertemu dengan huruf *ba'*.⁶⁶

Saya (Ahmad Syaiful). Siswa kelas (enam). Saya sudah mampu membedakan huruf-huruf yang mirip, misalnya *ba'* dengan *na'*, dan sudah mampu menyelesaikan jilid satu, dua, tiga pada buku iqro', dan sekarang saya sudah iqro jilid empat, walaupun saya masih sukar untuk membedakan panjang pendeknya.⁶⁷

Saya (Aisyah Aila). Siswa kelas (lima). Saya sudah mampu membedakan huruf-huruf yang mirip, misalnya *ba'* dengan *na'*, dan sudah mampu menyelesaikan jilid satu, dua, tiga, empat, lima pada buku iqro', dan sekarang saya sudah iqro jilid enam dan hampir menyelesaikan semua jilid pada buku iqra, walaupun saya masih sukar untuk untuk memahami panjang pendeknya.⁶⁸

Kemampuan yang bervariasi menjadi tantangan guru PAI di SD Negeri 12 Tanrutedong. Dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat memahami bahwa kemampuan yang variatif adalah faktor yang mampu menghambat proses belajar mengajar demi untuk menghasilkan siswa yang paham akan

⁶⁴ Muhammad Aril, (*Siswa Kelas 4*), wawancara di SD Negeri 12 Tanrutedong pada tanggal 13 juli 2022.

⁶⁵ Ahmad Faiz, (*Siswa Kelas 5*), wawancara di SD Negeri 12 Tanrutedong pada tanggal 13 juli Januari 2022.

⁶⁶ Muhammad adri, (*Siswa Kelas 6*), wawancara di SD Negeri 12 Tanrutedong pada tanggal 14 juli Januari 2022

⁶⁷ Ahmad Saiful, (*Siswa Kelas 6*), wawancara di SD Negeri 12 Tanrutedong pada tanggal 14 juli Januari 2022.

⁶⁸ Aisah aila, (*siswa kelas 5*), wawancara di SD Negeri 12 Tanrutedong pada tanggal 13 Juli 2022.

materi yang telah diajarkan. Namun demikian, salah satu faktor penghambat tersebut selalu bisa diatasi dengan berbagai metode ajar yang tetap pada siswa. Metode ajar yang variatif juga dapat menjadikan siswa menjadi aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan wali kelas empat ibu Salsabila Putri Sunandar, S.Pd. adalah sebagai berikut:

Memang kadang saya dapati di kelas saat mengajar mata pelajaran yang lain, terdapat siswa yang kemampuannya dalam memahami mata pelajaran yang diajarkan sudah cukup baik, namun ada juga siswa yang sukar memahami mata pelajaran yang diajarkan tanpa dijelaskan secara berulang-ulang. Namun selalu ada cara untuk mengatasi hal tersebut. Tuntutannya adalah seorang guru yang baik dan kreatif selalu mampu memberi pemahaman kepada siswa secara maksimal.⁶⁹

Menjelaskan secara berulang-ulang menjadi solusi yang selalu diambil oleh guru ketika mengatasi kesulitan membaca alquran pada siswa. Mata pelajaran agama Islam yang terkhusus kepada membaca Alquran cocok diterapkan juga metode seperti itu. Menjelaskan secara berulang-ulang misalnya dalam menjelaskan *makharijul huruf* pada huruf *za* dapat dilakukan secara berulang-ulang dengan disertai praktek secara langsung agar siswa dapat memahami *makharijul huruf* pada huruf *za*.

Kemampuan siswa yang variatif selalu bisa diatasi dengan berbagai metode ajar yang tepat. Kemampuan siswa yang variatif juga terkadang menjadi penghambat utama dalam memperoleh hasil maksimal proses belajar mengajar.

Siswa yang mampu memahami pelajaran dengan cepat sangat membantu guru memperoleh hasil maksimal proses belajar mengajar, namun siswa yang lambat

⁶⁹ Salsabila Putra Sunandar, S.Pd., (Wali Kelas 5), wawancara di SD Negeri 12 Tanrutedong pada tanggal 5 Juli 2022.

dalam memahami pelajaran dapat mendorong guru untuk mengupgrade pengetahuan-pengetahuan mengajarnya.

b. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak.

Perhatian orang tua pada pendidikan anak terutama ditujukan kepada perkembangan dan kegiatan belajar anak. Orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya. Begitu juga orang tua harus menunjukkan kerjasamanya dalam mengarahkan cara anak belajar di rumah, membuat pekerjaan rumahnya, tidak disita waktu anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga, orang tua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.⁷⁰

Perhatian orang tua adalah hal yang mutlak kepada anaknya sehingga ketika perhatian tersebut kurang akan berdampak kepada anak itu sendiri. Kurangnya perhatian orang terhadap anak bisa mengurangi motivasi anak. Misalnya, motivasi belajar. Motivasi belajar bisa dipacu dengan perhatian orang tua terhadap proses belajaranak sebelum dan setelah sekolah.

Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan wali kelas enam ibu Syuriangka, S.Pd. adalah sebagai berikut:

Kalau soal perhatian itu memang seharusnya orang tuanya yang menjadi kuncinya, karena kami kami guru di sekolah tidak bisa memantau setiap hari, mungkin pada saat di sekolah saja. Dan biasanya anak-anak yang kurang diperhatikan orang tuanya bisa berdampak kepada proses belajar mengajarnya. Ada juga yang terkadang malas untuk perhatikan pelajaran bahkan pekerjaan rumah kadang tidak dikerja. Memang kadang saya dapati

⁷⁰ sycologymania, Bentuk Perhatian Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak, (2013). <https://www.psychologymania.com/2013/01/bentuk-perhatian-orang-tuaterhadap.html#:~:text=Hal%>

di kelas saat mengajar mata pelajaran yang lain.⁷¹

Perhatian orang tua terhadap anak dalam pelajaran yang berhubungan dengan membaca Alquran telah diantisipasi kebanyakan orang tua dengan cara memasukkan anak mereka ke Lembaga pengajian yang biasa disebut TK/TPA. Namun yang terkadang menjadi kendala adalah kurangnya perhatian mengenai bagaimana perkembangan bacaan anaknya setelah diikutsertakan pada TK/TPA. Akhirnya, hasil dari proses belajar membaca Alquran tersebut tidak mampu diukur oleh orang tua sejauh mana kemampuan anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu siswa kelas enam menyatakan sebagai berikut:

Kalau pulang sekolah biasanya saya simpan tas, ganti baju, makan terus pergi main sama teman. Jadi, kalau ada pekerjaan rumah biasa saya lupa kerja karena tidak ada juga yang mengingatkan. Kalau orang tuaku biasa mengingatkan: adaka PR ta nak, tapi biasa juga lupa mengingatkan. Nanti sudah Ashar biasa baruka pergi mengaji di TK/TPA dekat rumahku.⁷²

Salah seorang siswa kelas lima juga telah diwawancarai peneliti dan menyatakan sebagai berikut:

Kalau pulang sekolah biasanya saya ganti baju, makan, kemudian pinjam HP, karena orang tuaku membebaskan saya main HP kapan saja. Jadi terkadang PR saya ku lupa kerja. Saya dimasukkan orang tua ke Lembaga TK/TPA tapi biasanya saya malas untuk pergi karena Lelah main HP.⁷³

Orang tua merupakan bagian dari lingkungan yang utama dalam mewujudkan tujuan berhasilnya proses pembelajaran di sekolah. Pelajaran PAI

⁷¹ Syuriangka, S.Pd., (Wali Kelas 6I), wawancara di SD Negeri 12 Tanrutedong pada tanggal 05 Juli 2022

⁷² Muhammad Adri, (Siswa Kelas 6), wawancara di SD Negeri 12 Tanrutedong pada tanggal 13 Juli 2022.

⁷³ Muhammad Adri, (Siswa Kelas 6), wawancara di SD Negeri 12 Tanrutedong pada tanggal 13 Juli 2022

yang berkaitan dengan membaca Alquran merupakan bagian dari tanggungjawab orang tua selain guru dalam keberhasilan anak dalam hal baca Alquran. Mampu membaca Alquran dengan baik tidak terlepas dari peran orang tua di rumah. Dukungan orang tua di rumah memberikan pengaruh yang sangat positif bagi kemajuan siswa.

c. Tenaga pengajar dan lokasi waktu yang kurang

Guru merupakan titik sentral proses belajar mengajar di sekolah dan kemudian waktu adalah penentu efisien atau tidaknya proses belajar mengajar tersebut. Guru kemudian harus dibekali dengan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Guru bagian dari ujung tombak sekolah dalam mendidik siswa untuk berakhlak kemudian berpengetahuan. Namun dalam sebuah Lembaga Pendidikan atau sekolah, kuantitas guru harus diperhatikan selain kualitasnya, karena kuantitas yang akan menyebabkan kurang efektifnya proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SD Negeri 12 Tanrutedong ibu Nurbaya, S.Pd., SD. sebagai berikut:

Secara kuantitas guru di sekolah kami pada dasarnya masih kurang, terutama guru yang mengampu mata pelajaran tertentu. Misalnya guru olahraga yang hanya satu, begitupun juga guru Pendidikan agama Islam. Kekurangan tersebut sudah kami sampaikan kepada dinas terkait, namun karena satu dan lain hal guru PAI yang semestinya ditambah lagi namun belum terpenuhi.⁷⁴

Alokasi waktu menjadi salah satu kunci keberhasilan proses belajar mengajar. Dengan waktu yang maksimal akan mempunyai dampak yang baik

⁷⁴ Nurbaya,S.Pd.,SD.,(Kepala Sekolah),wawancara di SD Negeri 12 Tanrutedong pada tanggal 4 juli 2022.

pada saat proses belajar mengajar. Durasi waktu dalam mengajar menjadi pertimbangan dan daya serap siswa terhadap pelajaran. Durasi yang terlalu lama akan membuat jenuh siswa dan durasi yang terlalu pendek akan membuat siswa tidak mampu memahami pelajaran dengan baik. Pembelajaran PAI menjadi mata pelajaran yang secara durasi sudah ditentukan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Namun yang menjadi kendala adalah repetisi dalam seminggunya. Siswa kemudian hanya menerima satu kali seminggu pelajaran PAI terutama pada pelajaran membaca Alquran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bapak Aguswandi, S.Pd. sebagai berikut:

Saya jadwal mengajarnya hampir tiap hari, karena sendiri. Terus juga waktu dalam pembelajarn PAI itu sebentar dan setiap kelas hanya dapat jadwal satu kali dalam seminggu. Jadi, saya terkadang belum merasa maksimal dalam mengajar, waktu sudah habis. Namun, sebagai guru yang baik harus selalu ada solusi dan inovasi untuk mengatasi masalah tersebut.²⁶

Efektifitas dalam mengajar memang selalu menjadi tujuan utama dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Baik itu soal kuantitas atau jumlah guru dan soal alokasi waktu yang sama-sama kurang tetap akan menjadi penghambat yang dirasakan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Namun, semua itu adalah bagian dari tantangan yang harus selalu siap dihadapi oleh guru, dan guru yang baik adalah guru yang selalu punya solusi atas masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu, guru harus memiliki kompetensi baik itu pedagogik, kepribadian, social, dan profesional agar mampu menunjang proses belajar-mengajarnya.

e. Faktor Pendukung

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, yang menjadi

faktor pendukung dalam proses pembelajaran baca A-Qur'an yaitu ada tiga, sebagai berikut:

1. Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran

Sarana dan prasarana pembelajaran adalah unsur penting dalam mendukung lancarnya proses belajar mengajar di sekolah. Dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung sangat membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Di SD Negeri 12 Tanrutedong di dukung dengan sarana buku yang berhubungan dengan membaca Alquran. Buku Iqra mulai dari jilid satu sampai dengan enam telah tersedia di perpustakaan, sehingga sangat membantu guru dan siswa untuk mengatasi kesulitan membaca Alquran menggunakan metode Iqro'.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SD Negeri 12 Tanrutedong ibu Nurbaya, S.Pd., SD. sebagai berikut:

Kami di sini sangat memperhatikan soal sarana dan prasarana, karena sarana dan prasarana bagian penting dari sekolah, apalagi soal kebutuhan perpustakaan, di perpustakaan kami telah sediakan buku-buku yang memang sangat dibutuhkan guru supaya guru juga bisa maksimal dalam mengajar. Misalnya, untuk guru PAI kami sediakan buku-buku yang berhubungan dengan materi yang diajarkan termasuk buku iqro'.⁷⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas , dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Adanya fasilitas perpustakaan di sekolah saya menjadi sangat terbantu, apalagi dengan tersedianya buku iqro' bisa memudahkan saya dalam mengajar materi membaca Alquran.⁷⁶

Dengan adanya perpustakaan yang berisi buku-buku yang membantu

⁷⁵ Nurbaya, S.Pd., SD., (*Kepala Sekolah*), wawancara di SD Negeri 12 Tanrutedong pada tanggal 4 juli 2022

⁷⁶ Hj. Aminah, S.Pd., wawancara di SD Negeri 12 Tanrutedong pada tanggal 5 juli 2022.

para guru dalam proses belajar mengajar membuat guru semakin mudah dalam *mengupgrade skill* dan materi dalam mengajar, salah satunya juga dapat menjadi solusi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, termasuk kesulitan dalam membaca Al-Quran.

2. Motivasi dan semangat guru PAI

Motivasi merupakan bagian penting dari seorang guru. Guru yang mampu memotivasi siswa dalam belajar dapat menjadikan siswa aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa motivasi guru merupakan kunci keberhasilan proses belajar mengajar. Dengan adanya motivasi yang diberikan oleh guru siswa dapat semangat dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas. sebagai berikut:

Motivasi itu biasa saya berikan ke siswa saat awal-awal pembelajaran, kemudian motivasi saya berikan ketika siswa terlihat jenuh dalam menangkap pelajaran yang diberikan. Dan *alhamdulillah* siswa bisa kembali aktif lagi.⁷⁷

Dengan adanya motivasi guru kepada siswa diharapkan dapat mempengaruhi perkembangan belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah. Motivasi dan semangat guru dalam membaca Alquran yang disampaikan kepada siswa dapat berpengaruh secara signifikan.

Rasa jenuh terkadang muncul pada manusia secara umum, apalagi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Untuk mengatasi masalah tersebut, gurulah yang mempunyai peran aktif untuk membuat siswa kembali aktif dan merasa tidak jenuh lagi. Belajar Alquran memang mempunyai tantangan

⁷⁷ guswandi, S.Pd., (*Guru PAI*), wawancara di SD Negeri 12 Tanrutedong pada tanggal 06 Juli 2022.

sendiri disbanding pelajaran- pelajaran yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bapak Aguswandi, S.Pd. sebagai berikut:

Kejuhannya siswa biasa muncul ketika mata pelajaran Pendidikan agama Islam terkhusus kepada belajar membaca Alquran pada saat jam-jam akhir atau setelah keluar istirahat. Ada yang tidak memperhatikan, ada yang mengantuk dan ada pula yang ganggu temannya, kadang saya jengkel, marah dan semacamnya, namun dengan adanya semangat dan kesabaran, saya berusaha mengatsi masalah tersebut dengan memberikan motivasi secara langsung.⁷⁸

Motivasi belajar siswa merupakan hal yang amat penting bagi pencapaian kinerja atau prestasi belajar siswa. Dalam hal ini, tentu saja penting bagi seorang guru dan merupakan kewajiban guru untuk senantiasa dapat memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswanya serta mencari cara meningkatkan semangat belajar siswa, cara menumbuhkan semangat belajar yang menurun, serta cara meningkatkan motivasi belajar diri sendiri dan cara menumbuhkan motivasi belajar pada diri sendiri untuk diterangkan kepada siswa.⁷⁹

3. Dukungan dari kepala sekolah dan wali kelas

Dukungan merupakan bagian sentral dalam menyukseskan kegiatan di sekolah. Seorang guru yang tanpa dukungan dari dalam diri sendiri maupun dari luar akan berjalan tanpa adanya arah yang jelas, sehingga dukungan sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Bentuk dukungan dari luar yaitu dukungan dari pihak pimpinan berupa arahan kepada guru serta inovasi dan kebikan yang diberlakukan di sekolah. Hal ini terealisasi di SD Negeri 12

⁷⁸ guswandi, S.Pd., (*Guru PAI*), wawancara di SD Negeri 12 Tanrutedong pada tanggal 06 Juli 2022.

⁷⁹ Maryani, Pentingnya Motivasi Guru Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa (2021) [https://www.kompasiana.com/maryani3007/60daec4b06310e411011dad2/pentingnya-motivasi-guru-terhadap-pembelajaran-bagi-siswa\(15Januari2022\)](https://www.kompasiana.com/maryani3007/60daec4b06310e411011dad2/pentingnya-motivasi-guru-terhadap-pembelajaran-bagi-siswa(15Januari2022)).

Tanrutedong.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Hj. Aminah, S.Pd. sebagai berikut:

Kepala sekolah kami sangat mendukung adanya pembelajaran Alquran yang ditekankan kepada siswa, karena pada dasarnya siswa sangat perlu untuk diperbaiki bacaannya, bahkan semacam dukungan fasilitas juga sangat diapresiasi oleh kepala sekolah. Dan terkadang kepala sekolah hadir pada saat proses belajarmengajar guru dan memberi arahan langsung.⁸⁰

Kondisi tersebut sudah seharusnya menjadi perhatian bagi guru PAI untuk mengatasi masalah siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca Alquran. Tidak hanya guru PAI yang harus terlibat secara aktif melainkan seluruh civitas sekolah terlibat aktif, baik kepala sekolah dan guru-guru lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas enam ibu Syuriangka, S.Pd. sebagai berikut:

Kami beserta para wali kelas yang lain sebelum memulai pelajaran kami adakan baca Alquran sambil memeriksa bacaan mereka, selain itu terkadang ketika ada pelajaran yang terkait dengan agama kami menyipkan motivasi-motivasi Islam.⁸¹

Berbagai upaya harus dilakukan guru agar bisa mengatasi masalah tersebut, karena Alquran adalah Firman Allah dan merupakan salah satu sumber hukum Islam sehingga sebagai umat Islam harus bisa membaca dan mengamalkan Alquran agar mendapat jaminan keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Apalagi untuk siswa di SD Negeri 12 Tanrutedong, yang masih harus diberikan pendidikan agama sebagai pondasi

⁸⁰ Hj, Aminah S.Pd., (*Guru PAI*), wawancara di SD Negeri 12 Tanrutedong pada tanggal 5 Juli 2022.

⁸¹ suriangka, S.Pd., wawancara di SD Negeri 12 Tanrutedong pada tanggal 5 Juli 2022.

atau bekal bagi Siswa untuk kehidupannya di masamendatang.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berbagai kesulitan yang dialami oleh siswa di SD Negeri 12 Tanrutedong antara lain: tidak hanya dari kemampuan melafalkan tiap kalimat dalam Alqur'an, akan tetapi juga kemampuan untuk mengenal huruf hijaiyah yang selanjutnya mampu melafalkannya dengan baik dan benar.

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam skripsi ini yang membahas Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran di SD Negeri 12 Tanrutedong, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran di SD Negeri 12 Tanrutedong yaitu:
 - a. Dengan menggunakan metode iqro'
 - b. Membaca surah pendek setiap memulai pembelajaran yang dipimpin oleh tutorsebaya
 - c. Rutin memberikan tugas di rumah kepada siswa tentang ilmu tajwid
2. Faktor Penghambat dan Pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasikesulitan membaca Alquran di SD Negeri 12 Tanrutedong yaitu:
 - a. Faktor Penghambat
 1. Kemampuan yang bervariasi
 2. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak
 3. Tenaga pengajar dan alokasi waktu yang kurang

b. Faktor Pendukung

1. Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran
2. Motivasi dan semangat guru PAI
3. Dukungan dari kepala sekolah dan wali kelas

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh dan disimpulkan dari hasil penelitian dan wawancara yang dilaksanakan, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah, sekolah adalah tempat peserta didik mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu pihak sekolah diharapkan untuk lebih mengembangkan program kegiatan yang dapat menunjang terbentuknya pendidikan yang maju dan berkarakter, utamanya dalam pembentukan dan pembinaan perilakukeagamaan peserta didik.
2. Kepada guru, hendaknya guru bisa lebih tegas terhadap peserta didiknya, dan harus menjadi suri tauladan atau figur bagi peserta didiknya dalam tingkah laku, aktivitas sehari-hari, maupun kegiatan-kegiatan keagamaan baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.
3. Kepada peserta didik, lebih bisa mengatur dan memanfaatkan waktu agar dapat melaksanakan perilaku keagamaan dengan maksimal sesuai aturan yang berlaku di sekolah dan supaya nantinya menjadi insan yang lebih baik dan dapat meningkatkan ketakwaannya kepada Allah swt.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Qarim.

Abdul Mujib. 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana.

Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh. 2008, *Tafsir Ibnu Katsir jil.2*, terj. Abdul Ghofar, Jakarta : Pustaka Imam Syafi' i.

Ali Ashraf. 1993, *Horison Baru Pendidikan Islam*, Jakarta : Pustaka Firdaus.

Arikunto. 2003, *Prosedur Penelitian dan Studi Kasus*, Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi II, Jakarta: Balai Pustaka.

Dradjat, Zakiah. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Askara.

Edilus. 1992, *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hadari, Nawaw. 2005, *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Gadjah mada university press.

Hafidhuddin, Didin dan Hendri Tanjung. 2003, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani.

Helmawati. , 2014 *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Hery Noer Aly, Munzier. 2003, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani.

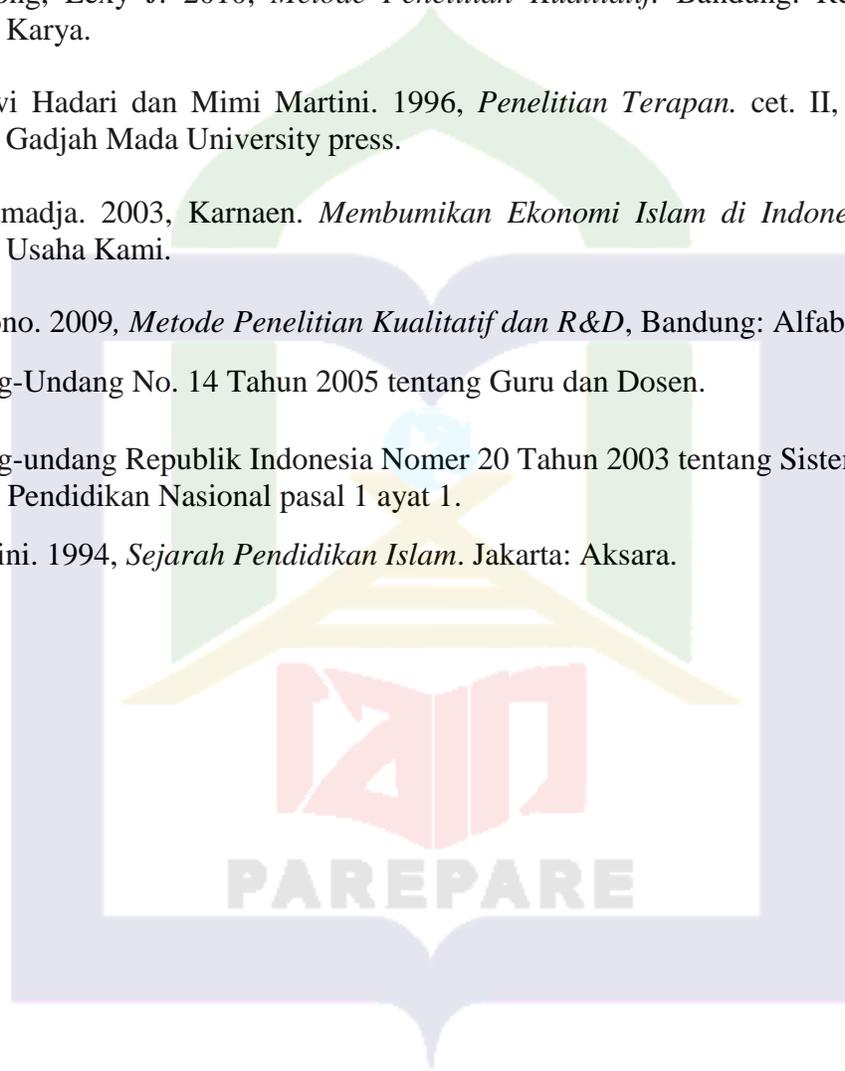
Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. 2013, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Muhaimin. 2004, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhammad Ali Ash-Shabuni. 2011, *Shafwat at-Tafaasir jil. 5*, terj.Yasin, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

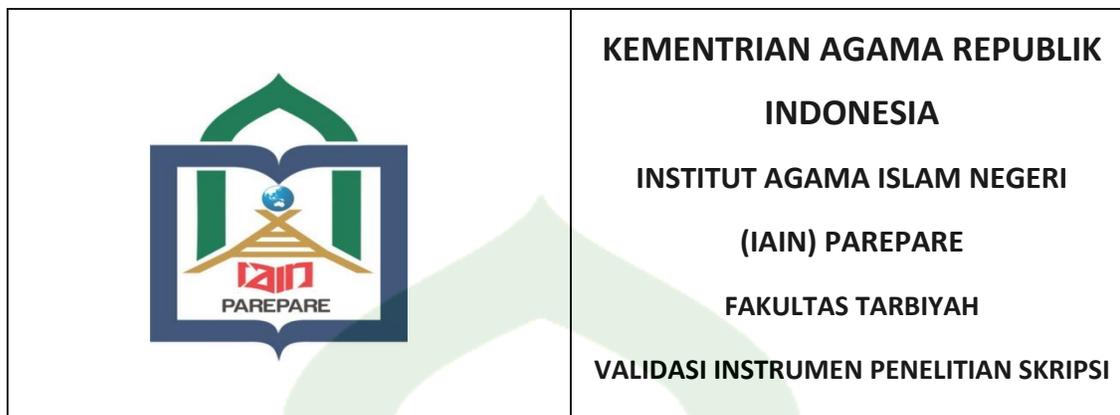
Ngalim Purwanto. 1988, *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Karya.

- Nur Ahid. 2010, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mardjoned, Ramlan. 1996, *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani.
- Moeleong, Lexy J. 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nawawi Hadari dan Mimi Martini. 1996, *Penelitian Terapan*. cet. II, Yogyakarta: Gadjah Mada University press.
- Parwatmadja. 2003, Karnaen. *Membumikan Ekonomi Islam di Indonesia*. Jakarta: Usaha Kami.
- Sugiyono. 2009, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1.
- Zuhairini. 1994, *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Aksara.



LAMPIRAN





NAMA MAHASISWA : HIKMAH FAJAR

NIM : 16.1100.040

FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH/PAI

JUDUL : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KESULITAN MEMBACA ALQURAN DI SD
NEGERI 12 TANRUTEDONG

Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode wawancara untuk mengambil data dari narasumber dengan memberi beberapa pertanyaan pada informan sebagai berikut:

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar Negeri 12 Tanrutedong

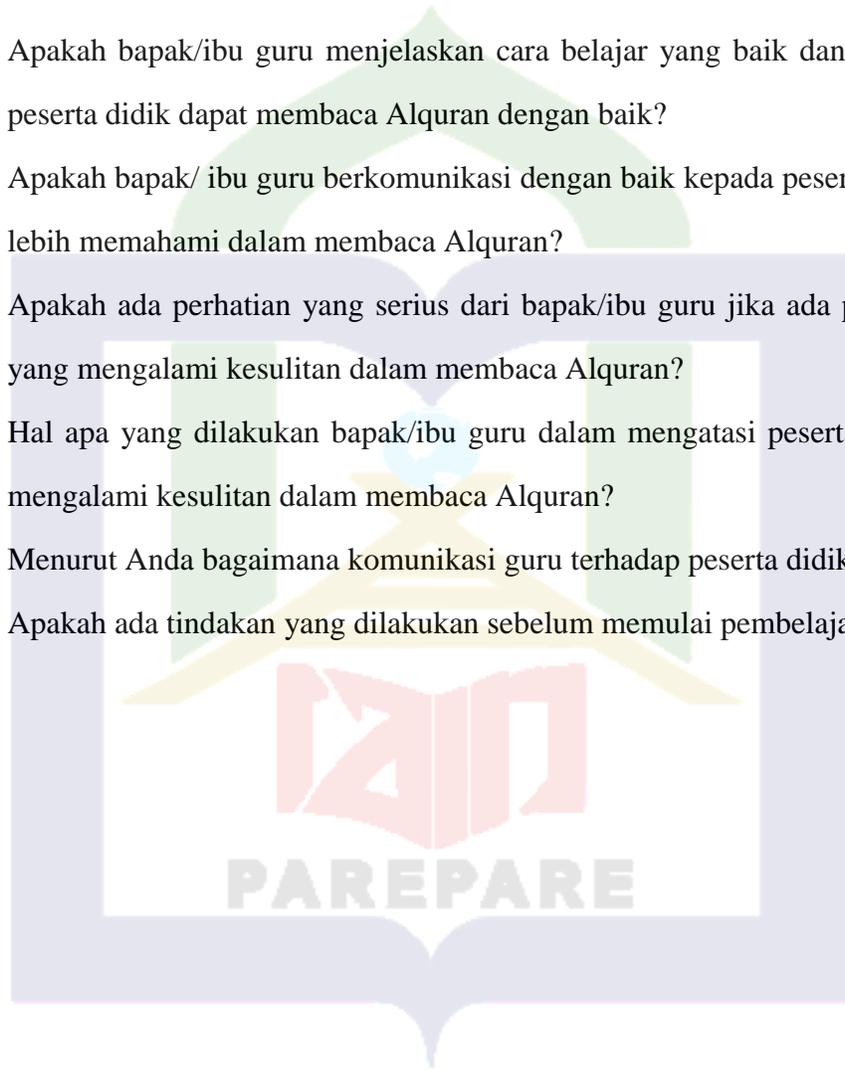
1. Bagaimana sejarah berdirinya Sekolah Dasar Negeri 12 Tanrutedong?
2. Bagaimana proses perkembangan Sekolah Dasar Negeri 12 Tanrutedong?
3. Apa visi dan misi Madrasah Sekolah Dasar Negeri 12 Tanrutedong?

B. Wawancara dengan Guru Sekolah Dasar Negeri 12 Tanrutedong

1. Bagaimana cara bapak/ibu menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Alquran?
2. Bagaimana metode bapak/ibu dalam berkomunikasi terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Alquran?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan bapak/ibu dalam berkomunikasi dengan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Alquran?
4. Sebelum memulai pembelajaran, apakah ada kegiatan tertentu yang dilakukan bapak/ibu sebelum melakukan pembelajaran?
5. Metode apa yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk menciptakan komunikasi yang baik dengan peserta didik?
6. Apakah hambatan yang dialami bapak/ibu dalam mengatasi kesulitan dalam membaca Alquran peserta didik?
7. Kesulitan-kesulitan apa saja yang sering dialami peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 12 Tanrutedong?
8. Apa penyebab peserta didik sehingga mengalami kesulitan dalam membaca Alquran?
9. Faktor apa saja yang mempengaruhi peserta didik sehingga mengalami kesulitan dalam membaca Alquran?
10. Upaya apa yang diberikan kepada peserta didik sehingga peserta didik mampu mengatasi kesulitan dalam membaca Alquran?
11. Apa hambatan yang dialami bapak/ibu dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran?

B. Wawancara dengan Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 12 Tanrutedong

1. Apakah bapak/ibu guru mempertanyakan kesulitan dalam membaca Alquran yang dialami oleh peserta didik?
2. Apakah bapak/ibu guru menjelaskan tentang penggunaan waktu luang secara efektif dan efisien?
3. Apakah bapak/ibu guru menjelaskan cara belajar yang baik dan efisien agar peserta didik dapat membaca Alquran dengan baik?
4. Apakah bapak/ibu guru berkomunikasi dengan baik kepada peserta didik agar lebih memahami dalam membaca Alquran?
5. Apakah ada perhatian yang serius dari bapak/ibu guru jika ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Alquran?
6. Hal apa yang dilakukan bapak/ibu guru dalam mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Alquran?
7. Menurut Anda bagaimana komunikasi guru terhadap peserta didik?
8. Apakah ada tindakan yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran?





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
 FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Serang Parepare 91132 RR 0421) 21307 Fax.24404
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2520/In.39.5.1/PP.00.9/07/2022

Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian

H a l : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Sidrap

C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 di,-

Kab. Sidrap

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: Hikmah Fajar
Tempat/ Tgl. Lahir	: Kalosi, 29 Maret 1997
NIM	: 16.1100.040
Fakultas/ Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: XII (Dua Belas)
Alamat	: Dusun Lagalumpang, Desa Kalosi, Kec. Duapitue, Kab. Sidenreng Rappang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Sidrap dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran Di SD Negeri 12 Tanrutedong**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juli sampai bulan Agustus Tahun 2022.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 01 Juli 2022

Wakt. Dekan I,



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NURBAYA, S.Pd. SD
Alamat : JL. PUDE
Pekerjaan : KEPALA SEKOLAH SD NEGERI 12 TANRU TEDONG

Bahwa benar telah diwawancarai oleh HIKMAH FAJAR
untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "*Upaya Guru Pendidikan Agama
Islam dalam mengatasi Kesulitan Membaca Alquran di SD Negeri 12 Tanrutedong*"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana
mestinya.

Sidrap,

Yang bersangkutan,



NURBAYA, S.Pd. SD

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H^o. Aminah, s.pd .

Alamat : Jl. Dr. Sutomo

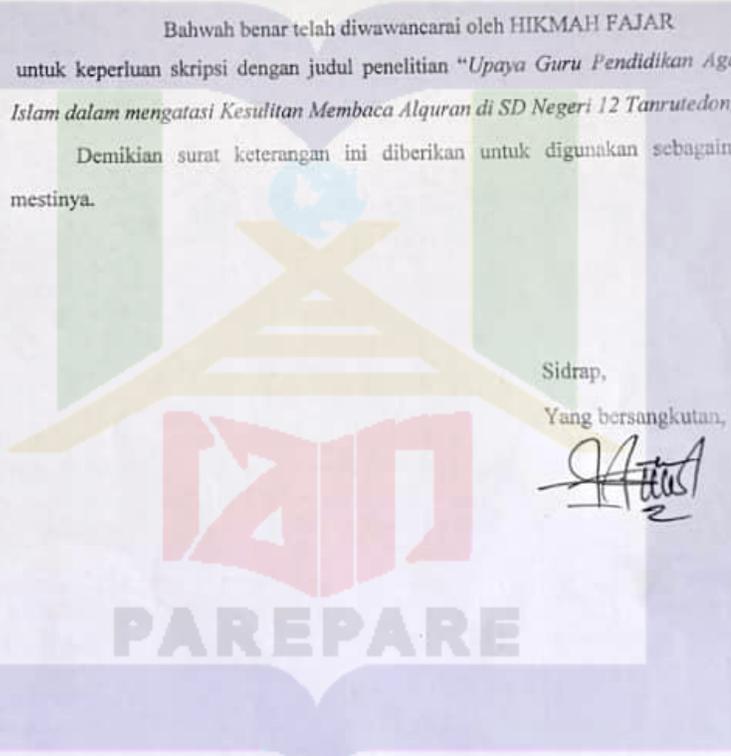
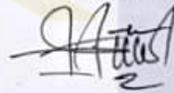
Pekerjaan : guru KLS. VI

Bahwah benar telah diwawancarai oleh HIKMAH FAJAR
untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "*Upaya Guru Pendidikan Agama
Islam dalam mengatasi Kesulitan Membaca Alquran di SD Negeri 12 Tanrutedong*"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana
mestinya.

Sidrap,

Yang bersangkutan,



HIKMAH FAJAR
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ABUSWANDI . S. Pd

Alamat : JL. WELE

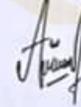
Pekerjaan : GURU AGAMA SD NEGERI 12 TANRUTEDONG

Bahwah benar telah diwawancarai oleh HIKMAH FAJAR
untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "*Upaya Guru Pendidikan Agama
Islam dalam mengatasi Kesulitan Membaca Alquran di SD Negeri 12 Tanrutedong*"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana
mestinya.

Sidrap,

Yang bersangkutan,



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SALSABILAH PUTRI SUNANDAR S.Pd
Alamat : Jl. LASARAKA
Pekerjaan : WALI KELAS V

Bahwah benar telah diwawancarai oleh HIKMAH FAJAR
untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "*Upaya Guru Pendidikan Agama
Islam dalam mengatasi Kesulitan Membaca Alquran di SD Negeri 12 Tanrutedong*"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana
mestinya.

Sidrap,

Yang bersangkutan,



SALSABILAH PUTRI. S. S.Pd.

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SYURIANGKA S.Pd .SD
Alamat : JL. BILA
Pekerjaan : WALI KELAS IV

Bahwah benar telah diwawancarai oleh HIKMAH FAJAR
untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "*Upaya Guru Pendidikan Agama
Islam dalam mengatasi Kesulitan Membaca Alquran di SD Negeri 12 Tanrutedong*"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana
mestinya.

Sidrap,

Yang bersangkutan,



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AHMAD FAIZ

Alamat : KALOSI

Pekerjaan : SISWA KELAS V

Bahwah benar telah diwawancarai oleh HIKMAH FAJAR
untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "*Upaya Guru Pendidikan Agama
Islam dalam mengatasi Kesulitan Membaca Alquran di SD Negeri 12 Tanrutejong*"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana
mestinya.

Sidrap,

Yang bersangkutan,

FuP

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

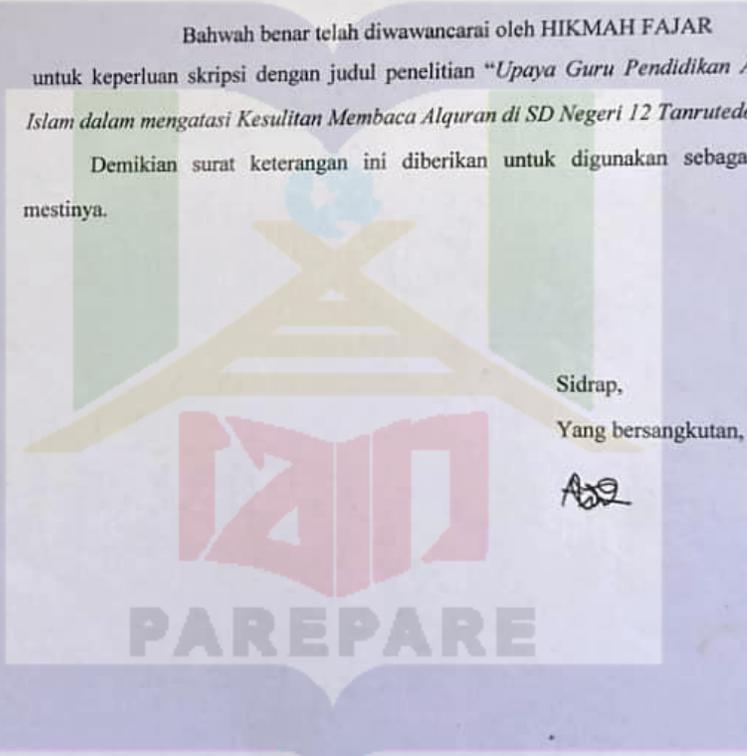
Nama : MUHAMMAD ARI L
Alamat : LAGALUMPANG
Pekerjaan : SISWA KELAS IV

Bahwah benar telah diwawancarai oleh HIKMAH FAJAR
untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "*Upaya Guru Pendidikan Agama
Islam dalam mengatasi Kesulitan Membaca Alquran di SD Negeri 12 Tanrutedong*"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana
mestinya.

Sidrap,

Yang bersangkutan,



PAREPARE



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
 PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN

Nomor : 264/IP/DPMTSP/7/2022

- DASAR**
1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
 2. Surat Permohonan **HIKMA FAJAR** Tanggal **02-07-2022**
 3. Benta Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PARE PARE** Nomor **B.2520/In.39.5.1/PP.00.9/07/2022** Tanggal **02-07-2022**
- MENGIZINKAN**

KEPADA

NAMA : HIKMA FAJAR

ALAMAT : LAGALUMPANG, DESA KALOSI, KEC. DUA PITUE

UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PARE PARE

JUDUL PENELITIAN : " UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL QUR'AN DI SD NEGERI 12 TANRU TEDONG "

LOKASI PENELITIAN : SD NEGERI 12 TANRU TEDONG

JENIS PENELITIAN : KUALITATIF

LAMA PENELITIAN : 02 Juli 2022 s.d 02 Agustus 2022

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng
 Pada Tanggal : 02-07-2022



Biaya : Rp. 0.00

Tembusan :

- KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI 12 TANRU TEDONG
- REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PARE PARE
- DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PARE PARE
- PERTINGGAL

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AHMAD SAIFUL

Alamat : LABALUMPANG

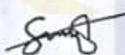
Pekerjaan : SISWA KELAS VI

Bahwah benar telah diwawancarai oleh HIKMAH FAJAR
untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "*Upaya Guru Pendidikan Agama
Islam dalam mengatasi Kesulitan Membaca Alquran di SD Negeri 12 Tanrutedong*"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana
mestinya.

Sidrap,

Yang bersangkutan,



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD ADRI

Alamat : TANRU TEDONG

Pekerjaan : SISWA KELAS VI

Bahwah benar telah diwawancarai oleh HIKMAH FAJAR
untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "*Upaya Guru Pendidikan Agama
Islam dalam mengatasi Kesulitan Membaca Alquran di SD Negeri 12 Tanrutedong*"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana
mestinya.

Sidrap,

Yang bersangkutan,



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NUR ASYIFA EUSMAN

Alamat : LABALUMPANG

Pekerjaan : SISWI KELAS V

Bahwah benar telah diwawancarai oleh HIKMAH FAJAR
untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "*Upaya Guru Pendidikan Agama
Islam dalam mengatasi Kesulitan Membaca Alquran di SD Negeri 12 Tanrutedong*"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana
mestinya.

Sidrap,

Yang bersangkutan,



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

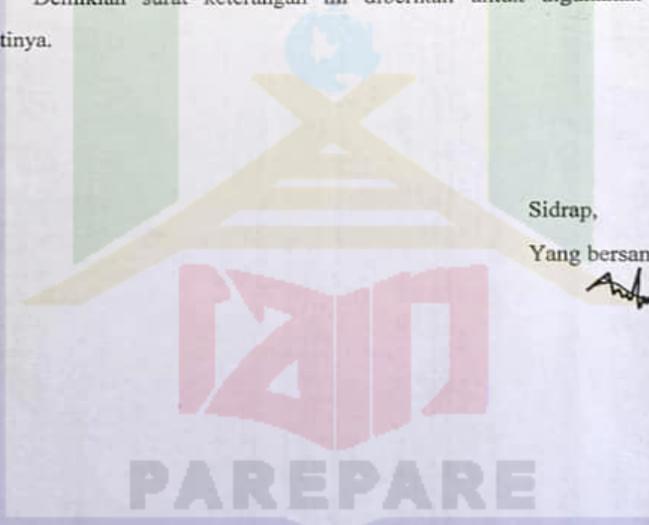
Nama : AISHAH AILA V
Alamat : LABALUMPANG
Pekerjaan : SISWI KELAS IV

Bahwah benar telah diwawancarai oleh HIKMAH FAJAR
untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "*Upaya Guru Pendidikan Agama
Islam dalam mengatasi Kesulitan Membaca Alquran di SD Negeri 12 Tanrutedong*"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana
mestinya.

Sidrap,

Yang bersangkutan,



PAREPARE









BIOGRAFI PENULIS



Nama Penulis Hikma Fajar lahir di Tanru tedong, 29 Maret 1997 , merupakan anak ke dua dari dua bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Ahmad Mana dan Ibu Hj. Rosi Penulis memulai pendidikan di SDN 12 Tanrutedong, selama 6 tahun lamanya (2003-2019). Kemudian melanjutkan pendidikan di MTS As'adiyah Putri II Sengkang selama 3 tahun lamanya (2010-2012). Kemudian melanjutkan pendidikan di MA As'adiyah Putri Sengkang selama 3 tahun lamanya (2012-2015). Kemudian

melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare pada tahun 2016 dan telah berganti Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan mengambil jurusan Tarbiyah, Program studi Pendidikan Agama Islam. Penulis Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Sidrap, Desa Kalosi, Dusun Igalumpang. dan melaksanakan Pelaksanaan Praktek Lapangan (PPL) di MTs. DDI lilbanat Parepare

Penulis menyusun skripsi ini sebagai tugas akhir mahasiswa, dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka meraih gelar senddikan (S.Pd.) pada Program S1 di IAIN Parepare dengan judul skripsi “UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA ALQURAN DI SDNEGERI 12 TANRUTEDONG”.

